PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA

(Studi Multi Situs pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 24 Ketintang dan Sekolah Dasar Khodijah Pandegiling Surabaya)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Hermanto
NIM. F12317293

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hermanto
NIM	: F12317293
Program	: Megister (S-2)/PAI
Institusi	: Pascasarjana UIN Sunann Ampel

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kacuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, 03 Mei 2019
Saya yang menyatakan

Hermanto

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Hermanto ini telah disetujui

Pada Tanggal 03 Mei 2019

Oleh:

Pembimbing

Dr. Rubaidi, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Hermanto ini telah diuji

Pada Tanggal 26 Juni 2019

Tim Penguji:

1. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd (Ketua) .....
2. Dr. Junaedi, M.Ag. (Penguji) .....
3. Dr. Rubaidi, M.Ag. (Penguji) .....

Surabaya, 26 Juni 2019

Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HERMANTO
NIM : F12317293
Fakultas/Jurusan : PROGRAM PASCASARJANA/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : hermantoasnawi1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENERAPAN FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA (STUDI MULTI SITUS PADA SEKOLAH DASAR SD MUHAMMADIYAH 24 KETINGTANG DAN SD KHADIJAH PANDEGILING SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2019

Penulis

(HERMANTO)

ABSTRAK

Penerapan *Full Day School*
Dalam Membentuk Karakter Siswa
(Studi Multi Situs pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 24 Ketintang dan Sekolah Dasar Khodijah Pandegiling Surabaya)
Tahun 2019
Oleh: Hermanto

Kata kunci: *Full day school, Karakter siswa.*

SD Khodijah Pandegiling dan SD Muhammadiyah 24 Surabaya adalah sekolah yang telah menerapkan program *full day school* sebagai jalan memaksimalkan pembentukan karakter siswa. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan kajian terhadap kedua sekolah tersebut, sejuah mana efektifitas pembentukam karakter siswa melalui program *full day school* serta model karakter seperti apa yang terbentuk pada diri siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik dalam melakukan penggalian data di lapangan, sedangkan untuk teknik analisa data, peneliti menggunakan model tri anggulasi untuk memperoleh akurasi data sebelum ditarik pada kesimpulan. Dari hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa ada 5 model karakter yang terbentuk melalui program *full day school*, yakni pembentukan karakter keagamaan yang diaplikasikan melalui peningkatan keimanan dan ketaqwaan pada Allah, serta taat pada orang tua, taat pada guru dan sayang terhadap sesama siswa, pembentukan karakter pribadi yakni bersikap disiplin, jujur dan tanggung jawab, pembentukan karakter nilai dalam hubungannya dengan sesama yakni berbagi dengan sesama serta peduli terhadap korban bencana, pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan sekitar yakni tidak membuang sampah sembarangan serta melakukan penghijauan di lingkungan sekolah, serta pembentukan nilai karakter cinta tanah air yang diaplikasikan melalui pengajahalan siswa terhadap tokoh-tokoh nasionalis, serta budaya dan tradisi bangsa. Selain itu dalam upaya menerapkan *full day school* ini terdapat kekurangan seperti sistem *day school* seringkali menimbulkan rasa bosan pada siswa, namun terdapat kelebihan dalam program *full day school* yakni sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan yang utuh, sistem *full day school* terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan bakat minat siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 5

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 8

F. Kajian Teori 9

1. Full Day School 9

2. Pembentukan Karakter 11

G. Penelitian Terdahulu 12

H. Metode Penelitian 15

I. Sistematika Pembahasan 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: LANDASAN TEORI……...27

A. *Full Day School* 27

1 Pengertian 27

2 Dasar dan tujuan program *full day school*.....28

3 Karakteristik *full day school* 34

4 Sistem pembelajaran *full day school*.....36

5 Keunggulan dan kekurangan *full day school* 39

B. Karakter siswa.....43

1. Pengertian karakter 43

2. Pendidikan karakter.....45

3. Nilai-nilai karakter untuk siswa 47

4. Pengembangan karakter sekolah.....50

C. *Full day school* dan upaya pembentukan karakter siswa 52

BAB III: OBYEK PENELITIAN……..……54

A. SD Khodijah Pandegiling Surabaya.....54

1. Profil sekolah 54

2. Sejarah.....55

3. Visi dan Misi 59

4. Arti lambang.....60

5. Tenaga ajar dan peserta didik.....61

6. Program unggulan 63

7. Prestasi sekolah 64

B. SD Muhammadiyah 24 Surabaya.....64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Profil sekolah 64
2. Visi misi 65
3. Sejarah.....65
4. Tenaga ajar dan peserta didik.....69
5. Prestasi SD Muhammadiyah 24 Surabaya 70
6. Program non kurikuler 71
BAB IV: PEMBAHASAN……72
A. Penerapan *full day school*.....72
1. Penerapan *full day school* di SD Khodijah Pendegiling 73
2. Penerapan *full day school* di SD Muhammadiyah 24 77
B. Pembentukan Karakter Melalui *Full Day School* 81
1. Pembentukan Karakter Keagamaan 83
2. Pembentukan Karakter Kepribadian 89
3. Pembentukan Karakter Nilai dalam Hubungan dengan sesama 92
4. Pembentukan Karakter Peduli terhadap lingkungan Sekitar.....95
5. Pembentukan Karakter Terhadap cinta tanah air 97
C. Analisa Pembentukan Karakter siswa 99
D. Kelebihan dan Kekurangan *Full Day School* 103
BAB V: PENUTUP……..113
A. Kesimpulan 113
B. Saran 115
DAFTAR PUSTAKA 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan serangkaian cara atau aturan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga atau institusi untuk kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan di mana lingkungan peserta didik secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku keseharian, berakhlak dan berbudi pekerti.

Pembelajaran *full day school*[1] sebagai bentuk alternative dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran, juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu belajar lebih lama.[2] Sistem *full day school* merupakan model pembelajaran dengan penambahan waktu belajar siswa dari pagi sampai sore, selain itu bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang.[3]

---

[1] Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengatakan bahwa ada tiga alasan pentingnya penerapan *Full Day School* yakni pertama tidak ada mata pelajaran, dengan pengertian FDS adalah pemberian jam tambahan tidak berupa mata pelajaran yang membuat siswa jadi bosan, melainkan berupa kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, Orang tua bisa menjemput anaknya ke sekolah, khususnya yang di daerah perkotaan pada umumnya orang tua bekerja sampai sore. Ketiga, membantu sertifikasi guru, artinya guru mendapatkan durasi mengajar 24 jam perminggu sebagai syarat mendapatkan sertfikasi guru. Dalam koran Tempo, 2016 yang dikutip oleh Marleny Leasa, Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMKN 13 Malang *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 6 No. 1 April 2017), 73-74.

[2] Clark, Recent Research on All Day Kindergarten*, ERIC Digest* Vol. 01 No. 3.

[3] Nor Hasan, *Full Day School*; Model Pembelajaran Bahasa Asing*, Jurnal Tadris*. Vol. 1:1 tahun 2006), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

full day school memberikan kesempatan kepada siswa dengan waktu yang lebih banyak. Disamping itu, guru juga mempunyai kewenangan untuk menambah jam dan materi pelajar pada proses pembelajaran. Mengingat wali murid memiliki kesibukan setiap harinya sehingga akan lebih senang jika anaknya tetap berada di madrasah sampai sore.[4]

Cryan dan Others dalam penelitiannya menemukian bahwa *full day school* memberikan efek positif bahwa siswa akan lebih banyak belajar dari pada bermain. Oleh karena itu, lebih banyak waktu terlibat dalam kelas yang bermuara pada produktifitas yang tinggi, juga lebih dekat dengan guru, dan siswa juga menunjukan sikap yang lebih positif, terhindar dari penyimpangan-penyimpangan karena seharian berada di kelas dan dalam pengawasan guru.[5]

Oleh karena itu sejak peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut diterbitkan, sudah banyak sekolah yang menerapkan kebijakan *Full Day School,* diantaranya adalah SD 24 Muhammadiyah Surabaya yang berada di Jl. Raya Ketintang No. 45 Wonokromo Kota Surabaya, Jawa Timur, ada juga SD Khodijah yang beralamat di Jl. Pandegiling No. 217 Tegalsari kota Surabaya.

Dalam beberapa kajian penelitian terhadap sekolah yang menerapkan program FDS, menghasilkan temuan bahwa penerapan FDS mampu memberikan dampak yang positif bagi siswa dan guru, diantarnya adalah

[4] Mohammad Ali, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah* (Jakarta: Al- Wasat, 2010), 136.
[5] Iwan Kuswandi, *full day school dan pendidikan terpadu*, diakses pada 02 januari 2018 pukul 20.00 WIB dari http://iwankuswandi.wordpress.com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhindarnya siswa dari pergaulan negatif, selain itu juga dapat membentuk karakter siswa yang lebih kuat. Hal ini dikarenakan dalam FDS siswa lebih banyak mendapatkan pembinaan karakter setiap harinya.

Seperti yang diketahui bahwa wacana pendidikan karakter di Indonesia menjadi *headline* utama dalam masyarakat pluralistik. Ciri masyarakat yang berkarakter antara lain cinta perdamaian, hidup harmonis, toleransi, integritas, rasa hormat, kerjasama, menghormati nilai-nilai, keyakinan, taat hukum, hubungan baik sesama sebagai warga negara.[6]

Agustinova menyatakan bahwa pendidikan yang selama ini masih kelirudalam pengelolaan dan salah arah. Pendidikan saat ini belum mampu melahirkan pribadi-pribadi unggul, jujur, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bertakwa, serta manusiawi. Kalaupun ada akan tetapi masih dalam jumlah yang sedikit. Penyimpangan arah ini menjadi hambatan dalam usaha mewujudkan pembangunan karakter bagi seluruh warga negara melalui pendidikan. Dunia pendidikan belum bisa memberikan alokasi yang memadai bagi tumbuhnya nilai-nilai kebajikan (*virtues*). Pendidikan hanya mampu melahirkan ahli ilmu pengetahuan (agama, matematika, biologi, fisika, kimia dan teknologi) tetapi miskin etika serta integritas.[7]

Penyebab gagalnya pendidikan karakter di masyarakat khususnya masyarakat sekolah yaitu sekolah masih terbatas pada penyampaian *moral*

---

[6] Sultana N, Promotion Social Skills and Character Building Thorugh Classroom Instruction, *The International Journal Of The Humanities*, Vol. 6 No. 2 tahun 2008), 151-162.
[7] Marleny Leasa, *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMKN 13 Malang, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 6 No. 1 April 2017), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

knowing dan *moral training*, tetapi kurang menyentuh *moral being*, yaitu membiasakan anak untuk terus-menerus melakukan perbuatan moral. Sekolah harus memiliki kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mengimplementasikan pendidikan karakter.

Budimansyah & Sapriya mengungkapkan untuk dapat berperilaku mandiri secara kontinue, salah satu hal yang perlu dikembangkan adalah adanya lingkungan sekolah kondusif.[8] Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Inisiatif karakter telah diperkenalkan kembali di sekolah umum, dari jenjang SD sampai perguruan tinggi dalam menanggapi kekhawatiran tentang penurunan moral, keamanan sekolah, kohesi sosial, keterlibatan sipil, dan prestasi akademik[9]. *Full Day School* merupakan solusi yang tepat terhadap solusi pembentukan karakter siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan kajian multi situs terhadap dua sekolah berbeda yakni SD 24 Muhammadiyah Surabaya dan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya, keduanya merupakan sekolah yang sudah menerapkan program FDS. Oleh karena itu akan dilakukan kajian mendalam terhadap peran penerapan FDS terhadap pembentukan karakter siswa serta komparasi terhadap pelaksanaan FDS di kedua sekolah tersebut.

---

[8] Ibid, 73.

[9] Winton S, The Appeal Of Caracter Education in Threatening Times; Caring and Critical Democratic Responses, *Comparative Education*, Vol. 44 No. 3 tahun 2008), 305-316.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan FDS yang berlangsung di SD 24 Muhammadiyah Surabaya dilakukan dengan menambahkan jam belajar pada siswa yakni mulai pagi sampai sore hari, dalam rutinitas kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung seperti biasanya, sedangkan untuk siang sampai sore hari kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan memberikan tambahan mata pelajaran keagamaan pada siswa, hal ini dalam rangka untuk membentuk karakter siswa yang religius. Sedangkan untuk di SD Khodijah Surabaya, pelaksanaan FDS sudah dilakukan sejak lama, porsi pembelajaran keagamaan juga sudah menyesuaikan dengan kurikulum pendidikan di SD Khodijah, sehingga sekalipun sekolah lain menutupi kegiatan FDS nya dengan kegiatan pembelajaran Agama, maka di SD Khodijah materi kegiatan keagamaan tidak diletakkan pada tenggang waktu siang sampai sore hari, akan tetapi berbaur dengan materi pelajarn lainnya. Penelitian berkaitan dengan *full day school* ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan tawaran model pendidikan bagi dunia akademik, dapat dijadikan bahan rujukan bagi lembaga akademik yang sedang berupaya mempertimbangkan penerapan *full day school.*

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas beberapa persoalan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Perlunya program belajar yang mampu membentuk karakter siswa.
2. Perlunya sistem pembelajaran yang mampu menanamkan kebiasaan hidup mandiri, terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tidak semua sekolah menerapkan sistem pembelajaran program *full day school* sehingga tidak semua orang mengetahui pengelolaan pembelajaran program *full day school.*
4. Kesibukan orang tua terutama di daerah perkotaan yang terkadang harus bekerja sampai sore menyebabkan belum optimalnya peran orang tua sebagai seorang "pendidik" bagi anaknya.
5. *Full day school* merupakan sistem baru dalam proses pembelajaran yang ditawarkan oleh pemerintah, tentu hal ini butuh dikaji lebih lanjut berdasarkan pengalamannya di lapangan.
6. Kedua lembaga yang menjadi objek penelitian ini adalah lembaga berbasis keagamaan, yang mana dalam menerapkan sistem *full day school* sudah dilakukan sejak lama, bahkan sebelum ada usulan dari pemerintah untuk menerapkan *full day school* di lembaga-lembaga pendidikan dasar.
7. Dalam penerapan *full day school* masih banyak lembaga pendidikan yang belum siap untuk melaksanakannya, baik secara sumber daya manusia ataupun sarana pra sarana.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka sebenarnya cakupan penelitian ini sangatlah luas, akan tetapi karena berbagai keterbatasan maka peneliti membatasi penelitian ini, *pertama* penelitian ini hanya fokus pada SD 24 Muhammadiyah dan SD Khodijah, keduanya merupakan sekolah dasar yang sudah menerapkan program FDS. *Kedua,* program FDS ini juga hanya dikaitkan dengan perannya terhadap pembentukan karakter siswa, meskipun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya FDS sendiri memiliki peran dan fungsi namun peneliti menfokuskan diri pada pembentukan karakter siswa. *Ketiga,* penelitian ini juga akan melihat kelebihan dan kekurangan masing-masing lembaga dalam menerapkan sistem *full day school,* sehingga dapat diperoleh hasil yang memuaskan dan dapat menjadi rujukan bagi lembaga swasta lain dalam perencanaan penerapan *full day school.*

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka peneliti mengambil beberapa persoalan yang akan dibahas, diantaranya adalah:

1. Bagaimana program *full day school* di sekolah SD 24 Muhammadiyah Surabaya dan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya?
2. Bagaimana penerapan program *full day school* terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah SD 24 Muhammadiyah Surabaya dan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya?
3. Apa kekurangan dan kelebihan sistem *full day school* di sekolah SD 24 Muhammadiyah Surabaya dan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian di atas maka ada beberapa tujuan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program *full day school* di sekolah SD 24 Muhammadiyah Surabaya dan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program *full day school* terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah SD 24 Muhammadiyah Surabaya dan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan *full day school* di sekolah SD 24 Muhammadiyah Surabaya dan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keilmuan di progam studi Pendidikan Agama Islam progam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, serta dengan adanya penelitian ini nanti diharapkan hasilnya mampu menambah daftar referensi keilmuan terkait Pendidikan Agama Islam dan mampu memberikan jawaban terkait spekulasi yang ada di masyarakat tentang manfaat penerapan *full fay school*.
2. Manfaat secara praktis
   a. Penelitian ini untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program Magister (S-2) progam studi Pendidikan Agama Islam progam pasca sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.
   b. Berharap bisa dijadikan referensi bagi SD 24 Muhammadiyah Surabaya dan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya, Bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama ini penerapan *full day school* yang dilakukan sudah tepat dalam membentuk karakter siswa.

F. Kajian Teori

1. *Full Day School*

Full day school berasal dari bahasa Inggris. Full artinya penuh[10], day artinya hari[11], sedang school artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam full day school adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman[12].

Full day school menurut Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kretifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).

Sedangkan menurut Oktamiati dan Putri berpendapat bahwa *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang

[10] John M Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 259.
[11] Ibid, 165.
[12] Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: ArRuz Media, 2009), 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan di sekolah mulai pukul 06.45 sampai 15.00 atau dengan kata lain, sekolah yang menerapkan proses belajar mengajar dari pagi hingga sore hari.[13]

Adapaun menurut Soapatty dan Suyanto mengatakan bahwa sekolah dengan sistem *full day school* adalah bentuk suatu pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional dan Kementrian Agama.[14]

Adapu menurut Setyorini dkk berpendapat bahwa *full day school* merupakan alternatif dari revolusi pendidikan terhadap masalah- masalah yang ada dan terjadi pada siswa.[15]

Fulday school sendiri merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh, di mana aktivitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya sekolah dengan sistem *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah ini digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang rekreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan

---

[13] Oktamiati dkk, *Tingkat Stress Akademik Anak Usia Sekolah Terhadap Sistem Full Day School di Sekolah Dasar Kab. Bogor,* 15.

[14] Soapatty dan Suyanto, Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*) terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo*,* Vol. 2 tahun 2014), 720.

[15] Setiyarini, Penerapan *Full Day School* untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus*, Jurnal FKIP UNS*, Vol. 2, 231-244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak.[16] Dengan kata lain konsep dasar dari *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity.*

2. Pembentukan Karakter

Sedangkan untuk pendidikan karakter, Howard menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya mempersiapkan individu untuk beretika, menilai diri sendiri dan bertindak untuk melakukan apa yang harus dilakukan terhadap orang lain.[17] Pelaksanaan pendidikan karakter bisa melalui pelaksanaan peraturan baris berbaris, aspek- aspek bela Negara, Kedisiplinan dan kepemimpinan. Adapun bentuk pendidikan yang diimplementasikan hendaknya merupakan pendidikan karakter yang komperhensif, pendidikan karakter yang komperhensif dijelaskan dalam 11 prinsip sebagai berikut, (1), memperomosikan nilai-nilai etika inti sebagai dasar karakter yang baik, (2). Mendefinisikan karakter secara komperhensif dengan memasukkan unsur berfikir, merasa dan berprilaku, (3). Menggunakan pendekatan yang komperhensif, proaktif dan efektif untuk pengembangan karakter, (4). Menciptakan kepedulian komunitas sekolah, (5). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan tindakan moral, (6). Memasukkan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses,

[16] Soehadi Djamin, "*Full day school Islam SebuahAlternatif*", Makalah Disampaikan Pada Seminar Pendidikan Regional Di LPI Al-Azhar Tulung Agung, Tanggal, 10 Juni 2001), 3.
[17] Howard, *Politics of Caracters* Educational Policy, Vol. 18, 188-125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(7). Berusaha untuk memotivasi diri sendiri, (8). Melibatkan staff sekolah dalam pembelajaran dan komunitas moral yang bertanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai- nilai inti yang sama dalam membimbing pendidikan siswa, (9). Memupuk kepemimpinan moral bersama dan mendukung inisiatif pendidikan karakter dalam jangka panjang, (10). Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter, (11). Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staff sekolah sebagai karakter dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.[18]

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, terlebih dahulu sudah ada beberapa peneliti yang mengkaji tentang *full day school,* diantaranya adalah penelitianLisnawaty Soawaty dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo, Penelitian Menunjukkan bahwa (1) Sistem *Full Day School* berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo (2) *Full Day School* akan mampu mempengaruhi prestasi akademik siswa jika sekolah menyesuaikan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kurikulum, kreatifitas guru maupun keadaan siswa.[19]

---

[18] Glanzer dan Milson, *Legislating The Good, A Survey and Evaluation of Character Education Laws in The United States,* Educational Policy, 20 (3), 2006), 525-550.

[19] Lisnawaty Soawaty, Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo, *E Journal UNESA, Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 2 tahun 2014), 719-733.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ida Nurhayati, dengan judul penelitian Penerapan Sistem Pembelajaran "*Fun & Full Day School*" Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Sdit Al Islam Kudus, yang menghasilkan temuan *From the study, the conlusions are, 1) SDIT Al Islam Kudus has well planned their lessons by developing and managing the lessons in "fun & full day school" with teachers' planning according Dick, Carey and Carey's model. 2) Implementation of integrated and balanced lesson in "fun & full day school" has ran well in purpose to create religious generations 3) Evaluations in the "fun & full day school" to students' increase religious belief have been using varied assesment techniques and methods. 4). Problems of "fun & full day school" system was from two sources, they are students and teachers.*[20]

Penelitian yang dilakukan oleh Marleny Leasa dengan judul penelitian *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang, menghasilkan temuan bahwa respons sekolah (kepala sekolah, guru pembina) termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan instruktur TNI AL termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai karakter keperawatan siswa kelas X yaitu 13,63% kategori memuaskan; 31,82% kategori sangat baik; dan 54,54% kategori baik. Dengan demikian, disimpulkan bahwa sekolah dan siswa sama-sama memberikan respons yang positif terhadap kegiatan full day school.[21]

---

[20] Ida Nurhayati, Penerapan Sistem Pembelajaran *"Fun & Full Day School"* Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SDIT Al Islam Kudus, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2 tahun 2014.

[21] Marleny Leasa, *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang, *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 tahun 2017), 73-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marfi'ah Astuti dalam penelitiannya yang bertema Implementasi Program *Full Day School* Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang, dengan hasil temuan bahwa implementasi Program *Full day School* di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang Jawa Timur dilaksanakan pagi sampai sore, 1), sekolah membuat program dalam bentuk pembiasaan maupun melalui pemutaran film Akhlak Anak Sholeh, *'family day' s*erta menerapkan pembelajaran menggunakan *joy full learning*; 2) faktor penghambat masih ditemui baik dari orang tua, sarana, maupun anak didik; 3) dukungan dana orang tua cukup memadai; 4) solusi untuk menyelesaikan masalah telah dilakukan dan mampu menyelesaikan semua kendala.[22]

Penelitian yang dilakukan Tika Asih Nastiti dengan judul Implementasi Program FDS dalam Pembentukan Karakter Anak di SDIT Taruna Teladan Delanggu, yang menghasilkan temuan bahwa penyelenggaraan FDS dalam pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, penguatan dan *funlearning*. [23]

Posisi penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, tema yang sedang peneliti kaji dalam mendalami praktik pelaksanaan *full day school* menggunakan model comparasi atau perbandingan antara satu lembaga

[22] Marfi'ah Astuti, Implementasi Program Full Day School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al- Ya'lu Kota Malang, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 Juli 2013), 133-139.

[23] Tika Asih Nastiti, Implementasi Program FDS dalam Pembentukan Karakter Anak di SDIT Taruna Teladan Delanggu, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,* Vol. 5 No. 2 tahun 2014), 1-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya, selain itu penelitian ini juga mencoba untuk menelaah praktik *full day school* di lembaga pendidikan yang memiliki dasar keagamaan berbeda, yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama'. Adapun berkaitan dengan pembentukan karakter, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang mengkaitkan antara *full day school* dengan proses pembentukan karakter siswa, melihat bahwa kedua lembaga yang diteliti adalah lembaga pendidikan berbasis keagamaan, maka peneliti menfokuskan pada proses pembentukan karakter keagamaan yang dibentuk melalui program *full day school.*

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan riset lapangan (field research): yaitu mengadakan penelitian langsung, serta wawancara langsung kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program FDS diantaranya yakni guru, siswa dan orang tua murid dari kedua sekolah yang berbeda yakni SD 24 Muhammadiyah Surabaya dan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya.

2. Metode pengumpulan data

   Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki[24].

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan atas perilaku seseorang atau objek penelitian[25]. Sedangkan pengertian observasi lebih sempit yaitu mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis.[26]

Observasi baru dapat dikatakan tepat pelaksanaannya bila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat menangkap keadaan sosial alamiah tempat terjadinya perilaku.
2. Dapat menangkap peristiwa yang berarti atau kejadian yang mempengaruhi realitas sosial para partisipan.
3. Mampu menentukan realitas serta peraturan yang berasal dari falsafah atau pandangan masyarakat.

[24] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980), 136.
[25] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 158.
[26] Black James, *Metodedan Masalah Penelitian Sosial,* (Jakarta :Refika Aditama, 1999), 285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mampu mengidentifikasi keteraturan dan gejala-gejala yang berulang dalam kehidupan sosial dengan membandingkan dan melihat perbedaan dari kejadian lain atau lingkungannya[27].

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan FDS di SD 24 Muhammadiyah Surabaya dan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik penelitian sosial, wawancara disebut juga dengan interview yaitu suatu teknik mendapatkan keterangan secara lisan dari responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka secara langsung[28].

Wawancara dilakukan terhadap berbagai elemen yang terkait dengan FDS, diantaranya yakni guru, siswa dan orang tua murid dari kedua sekolah yang berbeda yakni SD 24 Muhammadiyah Surabaya dan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya.

Selain itu untuk menentukan responden atau objek informan peneliti menggunakan teknik sampling, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang digunakan jelas berbeda dengan yang non kualitatif.[29] Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan

[27] Ibid, 287.
[28]Koenjtaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta: Gramedia, 1994), 129.
[29]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.[30]

Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus.[31]

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian, diantaranya guru, siswa dan orang tua murid dari kedua sekolah yang berbeda yakni SD 24 Muhammadiyah Surabaya dan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu

[30] Ibid, 298.
[31] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.[32]

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan model purposive sampling untuk menentukan sampel yang akan digali informasinya, jadi penentuan sampel penelitian didasarkan pada kebutuhan peneliti terhadap tema yang diangkat dan sampel tersebut dianggap mempunyai kompetensi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, diantaranya yang jadi sampel guru, siswa dan orang tua murid dari kedua sekolah yang berbeda yakni SD 24 Muhammadiyah Surabaya dan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya.

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasar kan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.[33]

c. Field Note (Catatan lapangan)

Field Note (Catatan lapangan) yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka melakukan pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 300.
[33] Ibid, 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kualitatif[34], jadi catatan di lapangan merupakan alat penting dalam penelitian kualitatif karena dengan menggunakan catatan lapangan kita dapat mengingat kembali informasi yang telah kita dapatkan sebelumnya.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya[35].

Dokumentasi merupakan bahan/data tertulis atau film yang diperoleh dari lapangan, dokumentasi diperlukan dalam penelitian karena banyak hal yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan juga dijadikan sebuah bukti untuk suatu pengujian[36].

Metode ini adalah sebagai pengambilan data dengan menggunakan dokumen yang di lokasi. Kemudian metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non manusia yaitu berupa catatan, buku, transkrip, foto, dan sebagainya.

---

[34] Moelong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 209.
[35] Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek),* Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.
[36] Ibid, 216-217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan[37], analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman. Penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis kritis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning) serta mencoba untuk mengkomparasikannya dengan sumber lain yang berkaitan[38]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan (verifikasi).

f. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, dalam sugiyono menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi yaitu[39]:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility)*

Penetapan kriteria ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan

[37] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 40-41.
[38] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.
[39] Sugiyono *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa kredibilitas atau derajat kepercayaan antara lain:

a. Trianggulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin dalam Moleong mengatakan triangulasi data berarti menggunakan data dari sumber, metode, dan teori[40]. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi, karena triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti melakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan melakukan wawancara lebih dari satu pihak informan yang berasal dari pihak pelaksana/ lembaga yang berbeda namun masing-masing pihak memiliki

[40] Moelong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran/tugas yang berbeda pula dalam implementasi *full day school* pada lembaga yang diteliti. Selain triangulasi dengan berbagai sumber informan, peneliti juga melakukan pendalaman dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

b. Kecukupan Refrensial

Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Untuk meningkatkan kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti juga mendapatkan hasil foto pada lokasi penelitian pada saat proses pelaksanaan.

2. Keteralihan (*Transferability)*

Nilai transfer berkenaan dengan pernyataan sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca dapat mengerti terhadap hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Untuk melakukan keteralihan, peneliti mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama.

3. Ketergantungan (*Dependability)*

Ketergantungan merupakan substitusi rehabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Rehabilitasi merupakan syarat bagi validitas. Dalam kualitatif, uji ketergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependability nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak dependable. Untuk mengetahui, mengecek serta memastikan hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing, secara bertahap, mengenai konsep-konsep yang dihasilkan di lapangan. Setelah hasil penelitian dianggap benar, diadakan seminar hasil penelitian dengan mengundang teman sejawat, pembimbing dan dosen pembahas.

4. Kepastian (*Confirmabilitiy)*

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan. Sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian (confirmability) berarti menguji hasil penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan hasil penelitian yang disepakati oleh banyak orang maka hasil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.

5. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang komplek ke dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini di susun sebagaimana berikut:

Bab I akan membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II meilputi pembahasan terkait dengan, pengertian *full day school* serta berbagai spek yang berkaitan dengan program tersebut serta pengertian karakter siswa.

Bab III berisikan tentang objek penelitian yakni SD 24 Muhammadiyah Surabaya dan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV berisikan tentang analisa data yakni hasil temuan di lapangan yang sudah dianalisa, yakni temuan dari SD 24 Muhammadiyah Surabaya dan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya terkait dengan peranan *full day school* terhadap pembentukan karakter siswa.

Bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Full Day School*

1. Pengertian

Istilah *full day school* merupakan saduran dari bahasa Inggris, dimana full artinya penuh, *day* artinya hari dan *school* artinya sekolah.[1] Jadi secara terminologi *full day school* artinya belajar sehari penuh.

Ful day school sendiri merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh, di mana aktivitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya sekolah dengan sistem *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut. Sebaliknya tambahan jam sekolah ini digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang rekreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak.[2] Dengan kata lain konsep dasar dari *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.

---

[1] Jhon Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, Cet. XXIII, 1996), 259, 165, 504. Baca juga dalam Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Full Day School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Prespektif Psikologi Pendidikan Islam", *Jurnal Firkotuna; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* Vol. 5 No. 1 tahun 2017), 306-319.

[2] Soehadi Djamin, "*Full day school Islam Sebuah Alternatif*", Makalah Disampaikan Pada Seminar Pendidikan Regional Di LPI Al-Azhar Tulung Agung, Tanggal, 10 Juni 2001), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar dan Tujuan Program *Full day school*

Yang dimaksud dengan dasar adalah landasan tempat berpijak atau sandaran dari pada dilakukannya suatu perbuatan. Dengan demikian, yang dijadikan landasan suatu perbuatan itu harus mempunyai kekuatan hukum sehingga suatu tindakan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.[3]

Program *full day school* sebagai upaya intesifikasi faktor-faktor pendidikan dalam suatu proses belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan tertentu yang merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang diambil oleh suatu institusi atau lembaga tertentu.

Untuk menjamin keberlangsungan suatu usaha atau kegiatan diperlukan dasar atau landasan hukum yang kuat, sehingga yang dimaksud dengan dasar program *full day school* di sini adalah landasan tempat berpijak atau bersandar dari dikembangkannya sebuah program *full day school*.

Adapun dasar program *full day school* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Dasar Ideal adalah Pancasila

Pancasila adalah dasar negara dan penetapannya sebagai dasar Negara adalah hasil kesepakatan para negarawan bangsa Indonesia. Oleh karenanya segala usaha bagi setiap warga Negara juga harus

[3] H. Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merujuk pada pancasila, lebih-lebih dibidang pendidikan yang berusaha untuk mencetak segenap warga berjiwa pancasila.[4]

b) Dasar Konstitusional adalah Undang-Undang Dasar 1945

Hal ini terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan: Dalam suatu Undang-undang Dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam pemusyawaratan dan perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Undang-undang Dasar 1945 Bab XIII pasal 31 ayat:

1) Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran
2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang (yaitu UUPP. No. 4 tahun 1950, UUPP No. 12 Tahun 1945).[5]

c) Dasar Operasional

1. UUD No. 4 Tahun 1950, UUPP No. 12 Tahun 1945, yang berbunyi: “Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas azas-azas termaktub dalam pancasila dan kebudayaan kebangsaan Indonesia”[6].

[4] Ibid., 192.
[5] Ibid.,7.
[6] Undang-Undang Dasar Nomor 4 tahun 1950 tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. TAP MPR No. II/MPR/1978 (penjabarannya pada p-4) yang berbunyi: " Bahwasanya yang telah di terima dan ditetapkan sebagai dasar Negara sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, merupakan kepribadian dan pendangan hidup bangsa[7].
3. Keputusan Presiden No. 145 tahun 1965, yang berbunyi "Pancasila adalah moral dan falsafah hidup bangsa Indonesia oleh karena itu, dasar/asas pendidikan nasional sebagai landasan bagi semua pelaksanaan pendidikan nasional sebagai landasan bagi semua pelaksanaan pendidikan nasional adalah pancasila"[8].
4. UURI No. 4/1950 tentang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa"[9].
5. PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standart Pendidikan Nasional yang berbunyi "bahwa Visi pendidikan nasional adalah

[7] Ketetapan MPR No.II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekapra setia Pancakarsa), yang kemudian dicabut dan diganti dengan Ketetapan MPR No.XVIII/MPR/1998 tentang Pencabutan Ketetapan MPR No.II/MPR/1978.
[8] Keputusan Presiden RI No. 145 tahun 1965 tentang Nama dan Rumusan Induk Sistem Pendidikan Nasional. Baca juga dalam Tutuk Ningsih, "Telaah Kosepsi Pendidikan dan Implikasinya Bagi Terwujudnya Masyarakat Madani Indonesia", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14 No. 1 tahun 2009), 149-171.
[9] Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Gema windu, 2000), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Misi pendidikan nasional adalah: (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia; (2) meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional; (3) meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global; (4) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; (5) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral; (6) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global; dan (7) mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia”[10].

[10] Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan di dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlan dikatakan sebagai pendidikan.

Di dalam suatu organisasi pendidikan, tujuan pendidikan telah terumuskan dalam berbagai tingkat tujuan, yaitu:

1. Tujuan pendidikan nasional
2. Tujuan Institusional
3. Tujuan kurikulum
4. Tujuan Instruksional (pengajaran)[11]

Semua tujuan tersebut diatas merupakan suatu urutan yang hirarki yang saling mendukung antara tujuan yang satu dengan yang lainnya, serta tujuan nasional sebagai ending, sehingga semua rumusan tujuan pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi harus berpijak dan berdasar kepada tujuan pendidikan nasioanl.

Tujuan program *full day school* disini adalah hasil akhir yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tertentu atas usaha intensifikasi faktor pendidikan dalam proses belajar mengajar disekolah.

Sistem *full day school* pada dasarnya menggunakan sistem *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa)

[11] Suharsimi Arikunto, *Managemen Pengajaran Secara Manusia* (Bandung: Rineka Cipta, Ce t, II, 1993), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Dengan adanya garis-garis besar program dalam sistem *full day school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan sistem *full day school*.[12]

Adapun garis-garis besar program *full day school* adalah sebagai berikut:

1. Pembentuk sikap yang Islami
   a. Pembentukan sikap yang Islami
      1) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan
      2) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela
      3) Kecintaan kepada Allah dan Rosulnya
      4) Kebanggaan terhadap Islam dan semangat memperjuangkan.
   b. Pembiasaan Berbudaya Islam
      1) Gemar beribadah
      2) Gemar belajar
      3) Disiplin
      4) Kreatif
      5) Mandiri
      6) Hidup bersih dan sehat

[12] Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa* (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2005), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Adab-adab Islam

2. Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan

a. Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan

b. Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.

c. Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al-Qur'an

d. Memahami secara sederhana ia kandungan amaliyah sehari-hari.[13]

3. Karakteristik *Full Day School*

Sesuai dengan semangat otonomi pendidikan di berikan kewenangan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan semangat yang ada di daerah. Dengan kebijakan semancam ini masyarakat diberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan inisiatifnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan di daerah sesuai dengan latar budayanya. Pemerintah pusat cukup memberikan kurikulum standar nasional, sedangkan pengembangannya diserahkan kepada daerah, terutama dalam menentukan muatan lokal.

Otonomi pendidikan disambut baik oleh lembaga pendidikan swasta dengan membenahi keadaan yang telah ada. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Disamping itu juga adanya kebutuhan masyarakat yang disebutkan dengan tugas pekerjaan keseharian dan menginginkan pendidikan yang berkualitas, keadaan semacam ini direspon dengan menyelenggarakan model pembelajaran *full day school*,

[13] Ibid.,17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam arti kegiatan belajar-mengajar diperpanjang sampai sore hari. Maka sebagai konsekuensi perlu adanya pengelolaan yang baik, khususnya dalam pembelajaran yang berhubungan dengan waktu belajar yang efektif, pengajaran terstruktur dan kesempatan untuk belajar.[14]

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *full day school* proses *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami.

Sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik di tinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.[15]

Dengan demikian sekolah dasar *full day school*, disyaratkan memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan tujaun lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

---

[14] Ibid., 18.
[15] Romli, *Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Full day school* (Disertasi UM Malang, 2004), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Full Day School menerapkan suatu konsep dasar "*Integrated-Activity*" dan "*Integrated-Curriculum*". Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *Full Day School* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada *Full Day School* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu:

1. Prestasi yang bersifat kognitif

   Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagianya. Kongkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

2. Prestasi yang bersifat afektif

   Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Prestasi yang bersifat psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.[16]

Sebelum kita membahas tentang sistem pembelajaran *Full Day School*, kita perlu mengetahui makna sistem pembelajaran itu sendiri. Sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistem pembelajaran adalah suatu sistem karena merupakan perpaduan berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain. Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap benar. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah sikapnya menjadi lebih baik. Adapun proses inti sistem pembelajaran *Full Day School* antara lain:

1) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dengan pola full day school mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalisasikan seluruh potensi untuk

[16] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 154-156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.

2) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.[6]

Dari uraian diatas tadi, bahwa konsep pengembangan dan inovasi dalam *full day school* adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan. Penerapan *full day school* mengembangkan kreativitas yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, yang diwujudkan dalam program-programnya yang dikemas sebagaimana berikut:

1) Pada jam sekolah, sesuai dengan alokasi waktu dalam standar nasional tetap di lakukan pemberian materi pelajaran sesuai kurikulum standar Nasional.
2) Di luar jam sekolah (sebelum jam tujuh dan setelah jam 12) dilakukan kegiatan seperti pengayaan materi pelajaran umum, penambahan kegiatan yang bersifat pengembangan diri seperti musik, dan keagamaan seperti praktek ibadah dan sholat berjama'ah. Namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa tetap diberi kesempatan untuk istirahat siang sebagaimana dilakukan di rumah. Pola hubungan antara guru dan siswa (vertical) dan guru dengan guru (horizontal) dilandasi dengan bangunan akhlak yang diciptakan dan dalam konteks pendidikan serta suasana kekeluargaan.

Dalam sistem ini, diterapkan juga format game (bermain). Tujuan *game*, agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, penuh dengan permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar. Walaupun berlangsung selama sehari penuh, hal ini sesuai dengan teori Bloom dan Yacom, yang menyatakan bahwa metode game (bermain) dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan kegembiraan dalam mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan instruksional. Hal senada juga disampaikan oleh Meier, bahwa permainan belajar jika dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menyingkirkan keseriusan yang menghambat dan menghilangkan stres dalam lingkungan belajar. Semua teknik bukanlah tujuan, melainkan sekedar rencana untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran dan mutu pendidikan.

5. Keunggulan dan Kekurangan *Full Day School*

Dalam program full day school ini siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memporoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya *full day school*. Cryan dan Others[17] dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru.

Sistem *full day school* mempunyai sisi keunggulan antara lain:

1) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Benyamin S. Blom menyatakan bahwa sasaran (obyectivitas) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola full day school tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarikan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.
2) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan pola asrama yang tersentralisir dan sistem pengawasan 24 jam sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab

[17] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Risda Karya, 2004), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.

3) Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi PAI yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing[18].

Namun demikian, sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain:

1) Sistem *full day school* seringkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan meyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan.

2) Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada

[18] Noor Hasan, *Full Day School* (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing) *Jurnal Pendidikan Tadris,* Vol. 1 No. 1 tahun 2006), 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, full day school tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna[19].

Dengan diterapkanya sistem *full day school* diharapkan peserta didik dapat memperoleh:[20]

1. Pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Pendidikan keIslaman (al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan proposional.
3. Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi
4. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler.
5. Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis.
6. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin kerena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah.
7. Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, sholat, mengaji al-Qur'an)[21].

[19] Ibid, 116.
[20] Agus Eko Sujianto, "Penerapan *Full Day School* dalam Lemabaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Ta'lim,* Vol. 28 No. 2 2005), 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter

Perlunya pendidikan karakter tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[22]

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan adalah pengembangan karakter siswa. Karakter berarti tabiat atau kepribadian seseorang. Coon[23]mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima masyarakat. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendifinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikan

---

[21] Ibid, 207.
[22] Eni Irawati dan Weppy Susetyo, "Implementasi Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di Blitar", *Jurnal Supermasi*, Vol. 7 No. 1 tahun 2017), 75.
[23] Zubaedi, *Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 8. Baca juga dalam Asnurul Isroqmi, " Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Pemrogaman Komputer", *Proseeding Seminar Nasional Program Pasca Sarjana Universitas PFRI Palembang*, 2017), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tipikal dalam cara berfikir dan bertindak. Zainal dan Sujak[24] menyatakan karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*bahaviors*), motivasi (*motivation*), dan ketrampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan kepribadian yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Karakter terdiri atas tiga unjuk perilaku terdiri atas pengetahuan moral, perasaan berlandaskan moral, dan perilaku berlandaskan moral. Karakter yang baik terdiri atas proses tahu di mana yang baik, keinginan melakukan yang baik, dan melakukan yang baik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia "karakter" adalah bawaan hati jiwa kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen dan watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.[25] Menurut Musfiiroh karakter mengacu kepada serangkaian perilaku, sikap, motivasi dan keterampilan.[26] Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan

[24] Zainal Abidin dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), 2.
[25] Triatmanto, "Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. XXIX, edisi khusus Dies Natalies UNY, tahun 2010), 187.
[26] Ibid, 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.[27] Sedangkan menurut Williams, Russel dan Megawangi mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Dengan demikian pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang berlandaskan pada norma-norma luhur yang berlaku di masyarakat.[28]

2. Pendidikan Karakter

Terdapat beberapa pengertian tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya terencana dalam melaksanakan pendidikan untuk menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik. Muclas Samani dan Hariyanto[29] menyatakan pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan mengiternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Mulyasa[30] berpendapat pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan

[27] Tim Pendidikan Karakter kemendiknas, 116.
[28] Williams, Russel dan Megawangi, *Kecerdasan Plus Karakter* (2010), 309.
[29] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 46.
[30] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiasaan. Pendidikan karakter mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dengan pendidikan budi pekerti. Hal ini ditunjukan dengan ruang lingkup pelaksanaan yang tidak terbatas pada proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk akhlak mulia peserta didik. Menurut Masnur Muslich[31] tujuan pendidikan karakter adalah "meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari". Dalam penelitian ini dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan mengiternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang[32].

---

[31] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 81.

[32] Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* Vol. 16, No. 9 tahun 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Nilai-Nilai Karakter untuk Siswa

Nilai-nilai karakter yang dijadikan sekolah sebagai nilai-nilai utama yang diambil atau disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan dan mata pelajaran yang ditargetkan untuk diinternalisasi oleh peserta didik. Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas[33] nilai-nilai tersebut antara lain:

a. Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan (religius) Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agamanya.
b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri. 1) Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. 2) Bertanggung jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. 3) Bergaya hidup sehat Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. 4) Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 5) Kerja keras Perilaku

[33] Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas, *Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Tidak diterbitkan, 2010), 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. 6) Percaya diri Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. 7) Berjiwa wira usaha Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. 8) Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki. 9) Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. 10) Ingin tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. 11) Cinta ilmu Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama. 1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain. 2) Patuh pada aturan-aturan sosial Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum. 3) Menghargai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya dan prestasi orang lain Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. 4) Santun Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. 5) Demokratis Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan (peduli sosial dan lingkungan) Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upayaupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Nilai kebangsaan. 1) Nasionalis Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. 2) Menghargai keberagaman Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama. [34]

Dari uraian di atas banyak sekali karakter yang harus dikembangkan. untuk membantu fokus penanaman nilai-nilai utama tersebut, nilai-nilai

[34] Sri Wahyu Widyaningsih dan Irfan Yusud, "Penerapan Pembelajaran Listrik Dinamis Model Kooperatif Tipe Stad Menggunakan Pendekatan CTL dengan Intregasi Nilai-nilai Karakter Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pancaran Pendidikan,* Vol. 4 No. 2 tahun 2015), 223-234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut perlu dipilah-pilah atau dikelompokkan untuk kemudian diintegrasikan pada mata pelajaran-mata pelajaran yang paling cocok.

4. Pengembangan Karakter di Sekolah

Pengembangan karakter di sekolah harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Masnur Muslich[35] menyatakan pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek knowledge, felling, loving, dan action. Lebih lanjut Zainal dan Sujak[36] menjelaskan bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), menuju kebiasaan (habit). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri, dengan demikian diperlukan komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral. Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas[37] menjelaskan bahwa pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah adalah dilakukan melalui cara sebagai berikut:

a. Pembelajaran Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal,

[35] Mansur Muslich, 36.
[36] Zainal Abidin dan Sujak, 9.
[37] Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadari atau peduli, menginternalisasikan nilai-nilai, dan menjadikan perilaku. Zainal dan Sujak[38] menyatakan pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan-pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

b. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler Demi terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.

c. Alternatif pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah sebagai aktualisasi budaya sekolah. Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah. Menurut Masnur Muslich[39], budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Dengan demikian diperlukan pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah sebagai

[38] Zainal Abidin dan Sujak, 11-13.
[39] Mansur Muslich, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktualisasi budaya sekolah merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar dapat berjalan efektif.

d. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat Pendidikan karakter bukan sekedar pengetahuan saja, melainkan harus dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan rasa mencintai perilaku yang baik dan dilakukan setiap hari sebagai pembiasaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

C. *Full Day School* dan Upaya Pembentukan Karakter Siswa

Tujuan dibentuknya program *full day school* adalah pembentukan akhlak dan akidah untuk menerapkan nilai- nilai yang positif dan memberikan dasar yang kuat dalam membentuk karakter siswa. Berbagai cara dan upaya telah dilakukan dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter keagamaan[40].

Full day school adalah salah satu upaya baru dalam system pendidikan, karena masih baru maka system ini masih asing bagi kebanyakan sekolah atau lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga masih jarang sekolah yang menerapkan proses pembelajaran *full day school* sebagai upaya membentuk karakter siswa.

[40] Nurani, *Untung Rugi Full Day School* (Surabaya: Edisi 22, 2005), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semula system *full day school* dikhawatirkan akan sulit diterima oleh masyarakat terutama masyarakat sekolah (siswa), hal tersebut dianggap akan memberatkan siswa karena harus berada di lingkungan sekolah selama seharian, akan tetapi dengan menggunakan berbagai upaya metode pembelajaran yang variative oleh guru serta improvisasi dari pihak sekolah, seperti dengan model pembelajaran *game*, serta melakukan pembelajaran di luar ruangan, maka kekhawatiran adanya kebosanan pada siswa dalam system *full day school* ini tidak terjadi.

Selain itu, konsep pengembangan system pembelajaran ini juga untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari tiga kondisi tiga ranah tujuan pendidikan, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tujuan pendidikan tersebut saling memiliki korelasi serta harus berjalan berimbang yang kesemuanya terakomodir dalam model pembelajaran *full day school.*

Pada penelitian *full day school* di SD Muhammadiyah 24 Surabaya dan SD Khodijah Pandegiling Surabaya, *full day school* memliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama pada karakter keagamaan siswa, selain itu juga adanya pembentukan karakter kebangsaan pada diri siswa, pembentukan karakter peduli lingkungan social, serta pembentukan kerakter peduli terhadap sesama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

OBJEK PENELITIAN

Pada bab III ini akan dijelaskan tentang kondisi objek penelitian secara utuh yakni tentang eksistensi SD Khodijah Pandegiling dan eksistensi SD Muhammadiyah 24 Surabaya. Penjelasan objek penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang objek penelitian sehingga dapat diperoleh hasil analisa secara komperhensif untuk hasil penelitian yang utuh.

A. SD Khodijah Pandegiling Surabaya

1. Profil Sekolah

Tabel. 1

Nama Sekolah	SD Khadijah Pandegiling
NSS	102056003080
Tanggal pendirian	15 Juli 2007
Status sekolah	Swasta
Akreditasi	A
Sertifikasi	Tidak
Kepala Sekolah	Suhadi, S.Pd.I
Yayasan	Yayasan Khadijah Surabaya
	Alamat; Jl. Jendral Ahmad Yani 2-4
	Pimpinan: Drs. H.Suwito, MM
Alamat	Jl. Pandegiling 217 Surabaya
	Kec. Tegalsari
	Kel. Dr. Soetomo
	Surabaya 60264
Telp	0315678408
Fax	0315678408
Email	sdkhadijahpandegiling@yahoo.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah

Embrio pendirian Taman Pendidikan Khadijah Surabaya berangkat dari pendidikan formal bernama Madrasah Mualimat NU. Madrasah Mualimat NU yang terletak di jalan Kawatan VI/ 7 Surabaya ini didirikan oleh KH. Abd. Wahab Turcham bersama KH. Moh. Ridwan, KH. Abd. Fatah Yasin, KH. Abd. Manaf Murtadlo dan KH. Abd. Aziz Diyar. Didirikan pada 1 Agustus 1954, sebab tanggal tersebut mempunyai makna dan hikmah yang diharapkan menjadi pemicu dan motivasi bagi para pelaksananya. Berdasarkan hitungan Chandra Sangkala, 1 bermakna asal, 8 (bulan Agustus) bermakna Harapan, 1 bermakna asal, 9 bermakna ilmu, 5 bermakna emas, dan 4 bermakna dapat. Maka tanggal 1 Agustus 1954 bermakna Asal Harapan Ada Ilmu Emas Dapat. Sumber dana pendirian Madrasah Mualimat NU ini berasal dari Dewan Islam melalui Kyai Hasyim berupa uang 4.500 Gulden, H. Iksan Laksana Jaya berupa bahan bangunan, H. Faqih Amin Rp. 8.000 ribu, Undian berhadiah, Uang pencetakan tanda gambar NU dan lain sebagainya[1].

Sebelum Madrasah Mualimat NU ini berdiri, di jalan Kawatan Surabaya telah berdiri beberapa lembaga pendidikan formal, diantaranya Tarbiyatul Atfal (setingkat TK), Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD), dan Sekolah Menengah Islam (setingkat SMP). Setelah berdiri Madrasah Mualimat, lulusan MI dapat melanjutkan di Madrasah tersebut dan diterima pada kelas satu, sedangkan lulusan SMI langsung masuk kelas

[1] www.khadijah.or.id/sejarah/ diakses pada tanggal 20 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga atau empat. Madrasah Mu'allimat ini berada di bawah naungan LP Ma'arif Pusat yang bertujuan untuk mendidik dan mencetak kader guru, khususnya guru Agama sesuai kebutuhan umat Islam.

Madrasah Mualimat NU memiliki ciri khas tersendiri dengan sekolah lain. Ciri khas itu ialah kurikulumnya bernuansa keagamaan, para siswi berkerudung. Ciri khas itulah yang menjadi daya tarik wali murid untuk mensekolahkan anak mereka di sekolah ini. Sejak awal berdiri, Madrasah ini sudah memiliki siswi dengan jumlah 42 orang. 6 tahun kemudian (tahun 1960), sekolah ini sudah dikenal masyarakat luas dan memiliki siswi sebanyak 212 orang. Seiring dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat, Madrasah Mu'allimat NU telah beberapa kali berganti nama. Tahun 1960 Mu'allimat NU juga dikenal dengan nama TPG NU (Taman Pendidikan Guru NU) dan sejak awal tahun 1960, TPG NU berpindah ke JL. A. Yani 2-4 Surabaya. Tahun 1965 berubah nama lagi menjadi Taman Pendidikan Putri NU (TPP NU) dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan dan penyesuaian dengan perkembangan pendidikan[2].

Tahun 1965 TPP NU mampu memiliki 6 Unit pendidikan, diantaranya TK, SD, SMP, SMA, SPG dan Mu'allimat. Tahun 1972 TPP NU berubah lagi menjadi Taman Pendidikan Putri Khadijah (TPP Khadijah) dengan akte Notaris Gusti Djohan No. 3 tanggal 1 Februari 1972, kemudian dibatalkan dan diperbaharui dengan akte Notaris Gusti Djohan No.62-A tanggal 11 Juni 1975. Selanjutnya disempurnakan dengan

[2] www.khadijah.or.id/sejarah/ diaksespadatanggal 20 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akte Notaris Suyati Subadi, SH. No. 1 tanggal 1 Maret 1984, kemudian disempurnakan dengan akte Notaris Suyati Subadi, SH No. 117 tanggal 30 Maret 1992. Perubahan nama TPP NU menjadi TPP Khadijah berdasarkan surat keputusan PP Ma'arif NU yang intinya berisi memberi kesempatan kepada yayasan-yayasan pendidikan di seluruh Indonesia yang secara yuridis masih berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif untuk memberi nama sesuai dengan situasi dan kondisi politis di daerah Yayasan Pendidikan tersebut berada. Oleh karena kebijakan itulah, maka muncul nama-nama yayasan lainnya, seperti Yayasan Wachid Hasyim, Yayasan Syamsul Hadi, Yayasan Ghufron Faqih dan lain sebagainya. Perubahan nama Yayasan TPP NU menjadi TPP Khadijah berpengaruh pada perubahan nama unit-unit pendidikan yang berada di bawah naungan TPP Khadijah, sehingga penyesuaian nama tersebut menjadi SD Khadijah, SMP Khadijah, SMA Khadijah, SPG Khadijah. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam Ahl as-Sunnah Wa al-Jama‟ah, tanpa harus menonjolkan formalitasnya. Sebagai konsekuensi logis, maka TPP Khadijah menetapakan kurikulum yang ditetapkan Depdikbud (sekarang kemendiknas) pada semua unit yang ada di TPP Khadijah dengan memperdalam dan memperluas pendidikan Agama. Oleh karena itu, Yayasan dengan tim ahli yang dimilikinya, juga merumuskan kurikulum pendidikan Agama yang disesuaikan dengan misi Yayasan. Dengan demikian ciri keislaman tetap menonjol, tanpa menghilangkan nuansa modern. Pada tahun 1996 TPP Khadijah berubah menjadi Yayasan Taman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan dan Sosial Khadijah disingkat "Yayasan Khadijah". Perubahan ini dikukuhkan dengan Akte Notaris Suyati Subadi, SH No. 75 tanggal 18 Januari 1996. Kemudian pada tahun 2000 berubah nama menjadi Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya atau disingkat dengan nama "Yayasan Khadijah Surabaya", sesuai hasil keputusan Musyawarah yayasan di Hotel Ekuator pada tanggal 17-18 Nopember 2000, yang kemudian dikuatkan dengan Akta Notaris Machmud Fauzi Surabaya No.1 tanggal 3 Mei 2008. Hingga sekarang, Yayasan Khadijah telah memiliki 8 unit pendidikan dan 8 unit sosial. 8 Unit Pendidikan antara lain TK Khadijah A. Yani, TK-KB Khadijah Pandegiling, SD Khadijah A. Yani, SD Khadijah 2 Pandegiling, SD Khadijah 3 Candi Lempung, SMP Khadijah Surabaya, SMP Khadijah 2 Darmo Permai, R-SMA Khadijah-BI A. Yani. Sedangkan unit sosial yang dimaksud berupa Panti Asuhan (P.A.) Khadijah 1, P.A. Khadijah 2, P.A. Khadijah 3, P.A. Zainuddin, P.A. Ruqoyyah, Taman Pengasuhan Anak, Pembinaan Anak Jalanan, Kelompok Swadaya Masyarakat (Pedagang Kaki Lima dan Keluarga Ekonomi Pra Sejahtera)[3].

Melihat peluang dalam dunia pendidikan serta dalam rangka mengembangkan tujuan utama pendidikan yakni mencerdaskan bangsa, pada tahun pelajaran 2007-2008, Yayasan Khadijah meresmikan operasional Sekolah Dasar (SD) Khadijah Pandegiling yang terletak di Jalan Pandegiling 217 Surabaya. SD ini didisain untuk pendidikan dasar

[3]www.khadijah.or.id/sejarah/ diaksespadatanggal 20 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bisa memunculkan potensi anak secara optimal. Visi SD Kadijah Pandegiling adalah : PENDIDIKAN ISLAM YANG MENCETAK SDM UNGGUL DAN BERAKHLAQUL KARIMAH.

Dalam rangka mencapai visi tersebut di atas, SD Khadijah Pandegiling selalu berusaha meningkatkan layanan kepada murid dalam bentuk inovasi proses pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan serta berorientasi internasional. Mulai tahun pelajaran 2009-2010 SD Khadijah Pandegiling mulai melaksanakan pembelajaran berstandar internasional di kelas 1. pelaksanaan program kelas berstandar internasiona tentu memerlukan inovasi dan kecepatan kinerja guru, sedangkan inovasi dan kecepatan kinerja memerlukan sarana dan prasarana penunjang sehingga pada akhirnya berujung pada keberhasilan tujuan pendidikan yang dirancang.

3. Visi danMisi

Untuk menjawab tantangan sebagaimana uraian sebelumnya, Sekolah menyusun visi yang dikembangkan dari visi Yayasan Khadijah tahun 2025. Visi yang dikembangkan ini dijiwai oleh kepentingan peserta didik (siswa), yaitu berupaya mengembangkan potensi anak sehingga mampu beradaptasi, berkiprah dan menjadi pemain pada masa depan yang penuh dengan perubahan**.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Arti Lambang

Lambang yayasan Khodijah Surabaya digambar oleh seorang guru lukis yayasan Khodijah Surabaya akan tetapi ide lambang yayasan tersebut dicetuskan oleh KH. Wahab Turchan, adapun makna lambang adalah sebagai berikut:

a. Segi lima berarti rukun Islam dan dasar negara yakni pancasila
b. Kubah berarti kebudayaan Islam
c. Tali bermakna simbol agama berdasarkan firman Allah SWT "peganglah teguh tali Tuhan", firman Tuhan tersebut mengajarkan kepada kita agar memegang teguh perintah Tuhan dan tali persaudaraan sesama muslim.
d. Bintang sembilan. Pada bintang pertama di atas melambangkan Nabi Muhammad SAW, empat bintang di bawah melambangkan khulafa' ar rosyidin, empat bintang lagi menggambarkan susunan madzhab, sedangkan secara keseluruhan jumlah bintang yang berjumlah 9 menggambarkan jumlah walisongo sebagai sosok penyebar Islam di bumi Nusantara.
e. Bunga delima, diambil dari kitab suci Al Qur'an yang menyebutkan bahwa salah satu dari bunga surga adalah bunga delima.
f. Arti warna hijau berarti teguh menjalankan tugas suci sedangkan warna kuning berarti riang dan supel untuk bergaul dengan sesama[4].

[4]Data Sekolah SD Khodijah Pandegiling Surabaya.Atau lihat di www.profilsekolah.dispendik.surabaya.go.id/umum/sekolah.php?j=SD&npsn=20565534 diakses pada 21 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tenaga Ajar dan Peserta Didik

Di SD Khodijah Pandegiling memiliki beberapa tenaga pengajar, diantaranya adalah sebagai berikut[5]:

Tabel. 2

Nama	Jabatan
Suhadi, S.Pd.I	Kepala Sekolah
Siti Anisah, S.Hi	Tata Usaha
Amirul Mukminun, S.S	Guru Agama kelas 3&4
Bagus Nanda Mahardika, S.Pd	Guru Kelas V
Titah Widyasih, S.S	Guru Kelas III
Dwi Retno Ningsih, S.Pd	Guru Kelas V
M, Agus Alfatih, S.Pd,I	Waka Kurikulum/Guru Agama Kelas 5 & 6
Mirta Aulia, S.Pd	Guru Kelas I
Rhosdiana Famestie, S.Sos	Bendahara
Saidha, S.Pd	Guru Kelas IV
Agung Budi Widianto, S.S, MM	Waka Humas/Guru Bahasa Inggris
Mayka Purnamasari, S.Pd	Guru Olahraga
Riya Indah Safitri, S.Pd	Guru Kelas II
Agung Budi Widiyanto, S.S, M.M	Guru Bahasa Inggris
Nurjanah Alfitri, S.Pd	Guru Kelas II
M. Mustafa Kamal, S.Pd	Guru Kelas IV
Ardi Ismayadi, S.Pd	Guru Kelas VI
Nur Fadhilah Maulidyah, S.Pd	Guru Kelas III
Tutik Alfiah, S.Pd	Guru Kelas IV
Sigit Adi Kristanto, S.Si	IT/Guru Komputer
Muhammad Sutejo	Petugas Kebersihan
Siswati, S.Pd.I	Guru Agama Kelas I - 2
Nanik Rubiatin Nikmah, S.Pd	Pustakawan
Solihul Huda	Petugas kebersihan
Sukemi	Petugas kebersihan
Riyanto	Petugas kebersihan

Struktut organisasi SD Khodijah Pandegiling Surabaya[6]:

Dinas Pendidikan

[5] Ibid, 5.
[6] Dokumentasi Struktur Pengurus Sekolah Dasar Khodijah Pandegiling Surabaya 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yayasan Khodijah Surabaya,

Kepala Sekolah : Suhadi, S.Pd.I

Komite Sekolah : H. Muhammad Rofiq, S.Ag

Waka Kurikulum & Sarpras : M. Agus Alfatih, S.Pd.I

Waka Humas & Kesiswaan : Agung Budi Widianto, S.S, MM

Bendahara : Rhosdiana Famestie, S.Sos

Tata Usaha : Siti Anisah, S.H.I

Kordinator ICP : Mirta Aulia, S.Pd

Kordinator LAB IPA : Dwi Retno Ningsih, S.Pd

Teknisi Komputer : Sigit Adi Kristanto, S.Si

Cleaning Service : Sukemi

Kordinator Keamanan : Supri, S.Pd

Adapun untuk jumlah peserta didik di SD Khodijah Pandegiling Surabaya adalah sebagai berikut[7]:

Tabel. 3

Nama Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1. Abu Bakar	16	18	34
1. Umar	14	20	34
2. Ustman	20	12	32
2. Ali	18	14	32
3. Ibnu Sina	15	15	30
3. Al Ghazali	14	16	30
4. Fatimah	15	13	28
4. Aisyah	13	15	28
5. Maliki	13	12	25
5. Hanafi	12	14	26
6. Syafii	13	15	28

[7]Data Sekolah SD Khodijah Pandegiling Surabaya. Atau lihat di www.profilsekolah.dispendik.surabaya.go.id/umum/sekolah.php?j=SD&npsn=20565534 diakses pada 21 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Hambali	12	17	29
Total	**175**	**181**	**356**

6. Program Unggulan SD Khodijah Pandegiling

Ada beberapa program unggulan yang dimiliki oleh SD Khodijah Pandegiling, diantaranya adalah:

a. Pembiasaan pembelajaran Al Qur'an setiap pagi hari
b. Sholat berjama'ah setiap hari (Dhuha, Dhuhur dan Ashar)
c. Pembacaan Tahlil dan Yasin
d. Istigosah
e. Cambridge International Examination
f. Literasi
g. Analisis film
h. Cambridge Progres Test
i. Silat
j. Drumband
k. Polisi cilik
l. Pramuka
m. Sains Club
n. Futsal
o. Paduan suara
p. Banjari
q. Qiro'ah
r. Art

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Prestasi Sekolah

SD Khodijah Pandegiling Surabaya telah menorehkan berbagai prestasi baik kota Surabaya, tingkat wilayah provinsi ataupun tingkat Nasional bahkan internasional, beberapa prestasi yang telah dicatatkan oleh siswa SD Khodijah Pandegiling Surabaya diantaranya, Juara I lomba puisi tingkat kota Surabaya di SD Khodijah Wonokromo Surabaya, Nominasi lomba lukis tingkat International di Kedutaan Rusia pada tahun 2009, Juara 3 pada lomba Catur tingkat kota Surabaya pada tahun 2011 di KONI Surabaya.

B. SD Muhammadiyah 24 Surabaya

1. Profil Sekolah

Tablel. 4

Nama Sekolah	SD Muhammadiyah 24 Surabaya
NPSN	20533066
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Swasta
Alamat sekolah	Jl. Ketintang 45
	Wonokromo
	Kec. Wonokromo
	Surabaya 60243
	Jawa Timur
	Indonesia
SK Pendirian	0023/A.23/XIII.02.17-78/2
Tgl SK pendirian	1978-03-09
Status kepemilikan	Yayasan
SK Izin operasional	422/0586/436.6.4/2013
Tgl SK Izin Operasional	2013-01-16
MBS	Ya
Luas tanah	319
Telp	031 – 8274477
Email	sdmuhammadiyah24sby@gmail.com
Web	https://sekolahkarakter24.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi Misi

Visi dari sekolah dasar Muhammadiyah 24 Surabaya adalah membentuk generasi berakhlaqul karimah, berprestasi, kreatif dan mandiri.

Sedangkan untuk menunjang visi tersebut, dijabarkan beberapa misi yang dijadikan pijakan, diantaranya adalah:

a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga setiap potensi siswa dapat berkembang dengan baik.
b. Mendidik siswa memiliki akidah yang kuat
c. Menyiapkan lingkungan sekolah yang islami dan berkarakter
d. Membiasakan setiap warga sekolah untuk berakhlaqul karimah
e. Menyiapkan kader Muhammadiyah dan bangsa dengan bekal jiwa kemandirian dan kepemimpinan
f. Membangun dan mengasah pola pikir yanglogis dan kreatif
g. Membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah sesuai bakat dan minat[8].

3. Sejarah

Sekolah Dasar Muhammadiyah 24 Surabaya didirikan pada 9 Maret 1978, berada di lahan yang sempit di jalan ketintang 45 Surabaya, luas bangunan tidak sampai 200 meter persegi, hal ini membuat para siswa tidak bisa leluasa bergerak. Jangankan lahan untuk olah raga dan bermain, tempat parkir pun terbatas, bahkan ruang belajar juga tidak ideal karena hanya bisa menampung 15 anak, hal ini membuat SD Muhammadiyah 24

[8] Data Pendidikan SD Muhammadiyah 24 Surabaya.*Observasi* 21Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya bertahun-tahun selalu berada pada posisi buncit saat di-*grade* oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya, dengan kriteria penilaian Akreditasi C[9].

Titik terbawah terjadi pada tahun 2011 saat sekolah yang berada satu komplek dengan Masjid Al Mufidah itu siswanya kurang 60 anak, sehingga ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya tidak keluar, sehingga sekolah pun terancam di-*marger* dengan sekolah dasar Muhammadiyah lainnya, ancaman merger tersebut membuat Ibu Musyaiyah yang pada waktu itu menjabat sebagai kepala sekolah bergerak cepat agar sekolah dasar Muhammadiyah 24 Surabaya tidak sampai di merger, usaha cepat dilakukan oleh ibu Musyaiyah bersama-sama dengan guru dan pimpinan cabang Muhammadiyah kecamatan Wonokromo Surabaya, mengunjungi beberapa panti asuhan di sekkitar sekolah dasar Muhammadiyah 24 untuk menyekolahkan anak-anak panti tersebut di SD Muhammadiyah 24 Surabaya.

Perjuangan itu membuahkan hasil. Dua anak didaftarkan oleh kepala panti, meskipun status siswa tersebut masih tercatat sebagai siswa di sekolah yang lain, karena proses mutasi masih berjalan. Dua anak itu menggenapkan jumlah siswa menjadi 60 anak. Dan Dinas Pendidikan Kota Surabaya akhirnya mengeluarkan ijin operasional sehingga sekolah tidak jadi ditutup.

---

[9] www.pwmu.co/26620/03/14bertahun-tahun-jadi-sekolah-terjepit-sd-muhammadiyah-ketintang-ini-harus-bebaskan-lahan-rp16-m-perlu-dukungan-jamaah/amp/ diakses pada tanggal 21 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 7 Juli 2012 bapak Munahar ditunjuk sebagai nakhoda baru di SD Muhammadiyah 24 Surabaya, Sebagai kepala sekolah, bapak Munahar menyusun langkah strategis untuk mengembangkan SD Muhammadiyah 24 Surabaya yakni dengan meneruskan beberapa program lama yang masih bagus dan mencari terobosan baru. Bapak Munahar tidak melakukan program pengembangan SD Muhammadiyah 24 Surabaya sendirian, akan tetapi bersama dengan PCM Wonokromo, PDM Kota Surabaya, dan bimbingan PWM Jawa Timur melalui Majelis Dikdasmen, Tokoh masyarakat dan wali murid juga libatkan. Dengan berbagai usaha yang dilakukan, jumlah siswa setiap tahunnya semakin meningkat, jumlah siswa secara keseluruhan baru mencapai 160 anak. Namun berdasarkan data statistik, setiap tahunnya sekolah ini mengalami peningkatan jumlah siswa.

Selanjutnya untuk mengatasi persoalan sempitnya lahan, Munahar bersama Majelis Dikdasmen PCM Wonokromo bertekad membebaskan lahan di depan sekolah seluas 187 M2 dengan harga Rp. 1,6 milyard. Lahan ini diproyeksikan untuk lapangan olah raga, area bermain, area parkir untuk jamaah shalat Masjid Al-Mufidah. Selain untuk fasilitas tersebut, direncanakan di atas tanah itu akan dibangun gedung 5 lantai, Lantai pertama dikosongkan, lantai 2-5 diperuntukkan kelas, laboratorium, perpustakaan, dan aula. Selain karena kebutuhan, 5 lantai itu memiliki filosofi rukun Islam yang berjumlah 5, karena itu gedung ini akan diberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama Islamic Tower, Puncak gedung berbentuk miniatur Kakbah, sebagai simbol rukun Islam ke lima.

Untuk membangun Islamic Tower itu, anggota Majelis Tabligh PWM Jawa Timur mengatakan, berdasarkan RAB, dana yang dibutuhkan sekitar Rp. 6 milyar. Dengan rincian Rp. 1,6 milyar untuk pembebasan lahan dan sisanya adalah bangunan.Munahar mengaku, di bulan Maret 2017 ini, pihaknya harus melakukan pembayaran tahap kedua sebesar Rp. 400 juta. "Saat ini kita hanya berharap kepada Allah SWT sambil berikhtiar sekuat tenaga dengan mengirimkan proposal permohonan, menggali donatur, mengumumkan di media dan lain sebagainya sehingga kebutuhan ini akan tercukupi," kata Munahar. "Kita juga berharap kepada Allah untuk menggerakkan hati para aghniya untuk bisa bersama-sama membantu lembaga pendidikan milik Muhammadiyah ini."

Hingga saat ini jumlah total keseluruhan siswa di SD Muhammadiyah adalah 261 siswa dengan kepala sekolah baru yakni Ibu Norma Setyaningrum, dengan ditunjang sarana dan prasarana kelas yang sudah memadahi, akan tetapi proses pembangunan gedung 5 lantai yang dirancang pada periode sebelumnya masih belum terealisasi secara penuh, hal ini tidak lepas dari kendala financial sehingga progres rencana pembangunan berlangsung dengan lambat[10].

[10] Salman, *Wawancara,* SD Muhammadiyah 24 Surabaya. 21Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tenaga Pengajar dan Peserta Didik[11]

Tabel. 5

No	Nama	L/P	Status	Jenis PTK	Gelar	Pendidikan akhir
1	Achmad Zainuri Arif	L	GTP	Guru Mapel	S.Pd	S1
2	Ahmad Muhammad Assyifa	L	KTP	Tenaga Administrasi Sekolah	S.Pd.I	SMA
3	AnjarAyu Utami Ningsih	P	GTT	Guru Kelas	S.Pd	S1
4	Arista Laili	P	Guru Honor Sekolah	Guru TIK	S.Si	S1
5	Diyan Sawiti	P	GTT	Guru Kelas	S.Pd, S.E.	S1
6	Iriana Suci Rockyane	P	GTT	Guru Kelas	S.Pd	S1
7	Irmatun Nadhifah	P	GTP	Guru Kelas	S.Pd.I	S1
8	Mamim Zumro'atun	P	GTT	Guru Kelas	S.Pd	S1
9	Musyaiyah	P	GTP	Guru Kelas	S.Pd.I	S1
10	Neneng Sulian	P	GTP	Guru Mapel	S.Pd.I	S1
11	Norma Setyaningrum	P	GTP	Kepala Sekolah	S.Pd	S1
12	Rizqy Samsul Abidin	L	GTT	Guru Mapel	S.Pd	S1
13	Rohma Inda Wahyu Wigati	P	GTP	Guru Kelas	S.Pd	S1
14	Salman Al-farisi Bmr	L	GTP	Guru Mapel	S.HI	S1
15	Siti Alfiyah	P	GTP	Guru Kelas	S.Ag	S1
16	Putri Agnes Ainunningsih	P	GTT	Guru Mapel	S.Pd	S1

[11] Data Guru SD Muhammadiyah 24 Surabaya.*Observasi.*21 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	Wiwik Purwati	P	GTP	Guru Kelas	S.Pd	S1
18	Zuli Aisatul Umro	P	GTP	Guru Kelas	S.Pd	S1

Sedangkan jumlah peserta didik di SD Muhammadiyah 24 Surabaya adalah sebagai berikut[12]:

Tabel. 6

Tingkta Pendidikan	**Total**
Tingkat 1	67
Tingkat 2	48
Tingkat 3	48
Tingkat 4	44
Tingkat 5	31
Tingkat 6	23
Total	**261**

5. Prestasi SD Muhammadiyah 24 Surabaya

SD Muhammadiyah 24 Surabaya telah menorehkan berbagai hasil kejuaraan lomba, baik pada tingkat kecamatan, kota Surabaya ataupun pada tingkat Nasional, diantaranya pada lomba juara 3 tahfidzul qur'an yang diadakan oleh PDM Surabaya tahun 2015, juara 1 pencak silat tapak suci tahun 2016 di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, juara 2 Ski air pada piala Walikota Surabaya pada tahun 2017, semifinalis olimpiade yang

[12] Data Sekolah SD Muhammadiyah 24 Surabaya.*Observasi*.21 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan oleh penerbit buku quark pada tahun 2017, juara 4 lomba futsal di SD Muhammadiyah 4 Surabaya pada tahun 2018, juara 2 lomba renang KONI kota Surabaya pada tahun 2019 gaya punggung dan gaya dada 25 meter, 8 besar lomba atletik di UNESA Surabaya tahun 2018 dengan kategori lomba lari 50 meter, juara 1 lomba tartil qur'an di masjid Al Falah Surabaya pada tahun 2018, juara harapan 3 lomba jurnalistik yang diadakan oleh Radar Surabaya pada tahun 2018, serta 11 besar lomba catur yang diadakan oleh KONI kota Surabaya pada tahun 2018[13].

6. Program Non Kurikuler SD Muhammadiyah 24

Ada beberapa program non kurikuler yang dilakukan di SD Muhammadiyah 24 Surabaya untuk menunjang dan meningkatkan kreatifitas siswa serta mengasah bakat dan minat siswa SD Muhammadiyah 24 Surabaya, diantaranya adalah:

1. Tahfidzul Qur'an
2. Pesantren Karakter
3. Polisi karakter
4. Jurnalis cilik
5. Bussiness day
6. Super Character Camp[14]
7. Bintang karakter

[13] Data Pendidikan SD Muhammadiyah 24 Surabaya.*Observasi.*21 Maret 2019.
[14] Data Pendidikan SD Muhammadiyah 24 Surabaya.*Observasi.*21Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang hasil temuan peneliti selama berada di lapangan. Data ini didasarkan atas wawancara, observasi, serta dokumentasi dan seluruh data yang ditemukan di lapangan akan diuraikan secara jelas pada bab ini. Bab ini berisi tentang praktik penerapan *full day school* di SD Khodijah Pandegiling Surabaya dan SD Muhammadiyah 24 Surabaya. Selain itu juga terkait pembentukan karakter melalui penerapan *full day school,* serta pada bagian terakhir akan dijelaskan kelebihan serta kelemahan dalam penerapan program *full day school* di kedua sekolah tersebut.

A. Penerapan *Full Day School*

Full day school adalah salah satu karya cerdik para pemikir serta praktisi pendidikan untuk menyiasati minimnya kontrol orang tua terhadap anaknya di luar jam sekolah formal. Sekolah awalnya hanya dilaksanakan 5-6 jam sehari menjadi 8-9 jam sehari[1]. Hal ini membuat peserta didik terjaga selama berada di sekolah, mereka juga terhindar dari berbagai pengaruh buruk dari lingkungan luar sekolah.

SD Khodijah Pandegiling Surabaya dan SD Muhammadiyah 24 Surabaya merupakan sebagian sekolah yang telah menerapkan *full day school* sebagai program pembelajaran sekolah sehari-hari[2]. Sebagai model baru di dunia pendidikan *full day school* masih minim diterapkan di sekolah. Oleh

[1] Akmal Hawi, "Sistem *Full Day School* di Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus di Izzudin Palembang", *Jurnal Istinbath,* Vol. 15, No. 2 tahun 2015), 1.
[2] SD Muhammadiyah 24 Surabaya, *Observasi,* 25 Januari 2019. Serta *Observasi* di SD Khodijah Pandegiling Surabaya 27 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karenanya, masih minim referensi terkait dengan model *full day school* yang bisa digunakan. Tidak heran jika dalam penerapan program *full day school* di SD Khodijah Pandegiling Surabaya dan SD Muhammadiyah 24 Surabaya mengalami berbagai pola perubahan sampai menemukan format program kurikulum terbaik dalam penerapan *full day school* sepertiyang digunakan saat ini.

1. Penerapan *Full Day School* di SD Khodijah Pandegiling Surabaya

Penerapan *full day school* di SD Khodijah Pandegiling Surabaya sudah dilaksanakan sejak adanya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang arahan program pelaksanaan program *full day school* dalam rangka membentuk karakter siswa di sekolah[3]. Program ini direspon baik oleh pihak sekolah dengan mempertimbangkan kondisi wali murid yang sebagian besar memiliki kesibukan bekerja. Menerapkan program *full day school* di sekolah, siswa akan tetap berada dalam pengawasan guru selama berada di sekolah sejak pagi sampai sore.

Dalam penerapan kurikulum *full day school*, sehari-hari siswa dibiasakan untuk disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan sekolah dimulai pada pukul 07.00, diawali dengan melakukan apel dan do'a bersama selama 10 menit. Sedangkan khusus untuk hari senin diadakan upacara bendera, pukul 07.10-08.00 dilanjutkan dengan membaca al-qu'an atau ngaji bersama dibimbing oleh

[3] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 20017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari dalam sepekan, dan resmi diiterapkan mulai tahun ajaran 2017-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru al qur'an disetiap kelas[4]. Setiapkelas memiliki perbedaan dalam metode pengajaran qur'an,ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelas. Untuk kelas 1 dan 2 kegiatan pembelajaran masih sangat awal sehingga guru juga menerapkan metode awal dalam pembelajaran qur'an. Sedangkan untuk kelas 3,4,5 dan 6 metode pembelajaran qur'an sudah dilakukan dengan metode berbeda, dikarenakan siswa pada kelas tersebut sudah cukup mampu untuk membaca al qur'an[5]. Model ini bisa diterapkan beberapa metode membaca qur'an, seperti tilawati atau qiro'ati. Realitas ini disampaikan oleh kepala sekolah SD Khodijah Pandegiling Surabaya, Bapak Hadi:

> "Siswa mulai datang ke sekolah rata-rata pukul 06.30, maksimal 06.50 sudah sampai di sekolah dan mulai membentuk barisan untuk melaksanakan kegiatan apel dan do'a bersama, selesai apel kemudian siswa masuk kelas untuk melaksanakan ngaji qur'an sampai pukul 08.00, ditemani oleh guru kelas yang sudah terjadwal, kegiatan ngaji dimaksudkan untuk mengajarkan dan mengasah kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat qur'an"[6]

Setelah mengaji, pukul 08.00 - 08.25 siswa diajak melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, dipimpin guru serta dzikir sehabis sholat dhuha yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kegiatan sholat Dhuha berjamaah ini dimaksudkan agar siswa tidak mengabaikan sholat sunnah sebagai bagian dari ajaran Islam.

Pukul 08.25 – 10.10 siswa berada di kelas untuk melaksanakan program pembelajaran sekolah sesuai dengan ketentuan kurikulum

---

[4] Dokumentasi Jadwal sekolah SD Khodijah Pandegiling Surabaya tahun ajaran 2018-2019.
[5] Amirul Mukminun, *Observasi*,SD Khodijah Pandegiling Surabaya 27 Maret 2019.
[6] Hadi, *Wawancara*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya. 28 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Nasional (DIKNAS) pada tingkat dasar. Ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya seperti matematika, qur'an hadist, aqidah ahlak, bahasa inggris, fiqih, IPA, bahasa arab, komputer, bahasa jawa dan olahraga[7]. Semua mata pelajaran tersebut diajarkan setiap harinya oleh guru bidang studi masing-masing kelas. Pada pukul 10.10-10.30 siswa diistirahatkan terlebih dahulu sebelum dilanjutkan lagi proses belajar mengajar pada pukul 10.30-12.40. Gambaran ini disampaikan oleh Agus Al Fatih selaku Waka Kurikulum SD Khodijah Pandegiling Surabaya:

> "Bahwa sebagai sekolah yang bernaung di kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, maka sekolah dasar Khodijah Pandegiling Surabaya mengikuti aturan kurikulum belajar mengajar yang ada di kementrian, diantaranya beberapa mata pelajaran yang wajib ada pada sekolah dasar adalah pada mata pelajaran umum seperti bahasa inggris, ilmu pengetahuan alam, matematika dan olahraga, sedangkan untuk mata pelajaran agama seperti fiqih, ilmu qur'an hadist, aqidah ahlaq dan bahasa arab"[8].

Pukul 12.40 siswa diajak untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Sedangkan sholat dhuhur dilaksanakan di kelas masing-masing secara berjamaah. Untuk kelas 1 dan 2 bacaan sholat berjamaahnya dikeraskan. Kebijakan ini dikarenakan proses membaca ayat qur'an pada siswa kelas 1 dan 2 masih belum lancar sehingga dengan membaca keras guru dapat melihat dan mendengarkan siswa mana yang masih belum benar bacaan sholatnya. Guru pendamping dapat membenarkan bacaan sholat agar dapat dilafadzkan secara baik dan

[7] Dokumentasi Jadwal sekolah SD Khodijah Pandegiling Surabaya tahun ajaran 2018-2019.
[8] Agus Al Fatih, *Wawancara*,SD Khodijah Pandegiling Surabaya. 28 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar. Sedanngkan untuk kelas 3,4,5, dan 6, sholat dhuhur dilaksanakan dengan berjamaah dan bacaan sholat dibaca secara lirih. Kebijakan ini dikarenakan bacaan qur'an pada kelas tersebut sudah dianggap baik dan mampu untuk dapat membaca dengan baik dan benar[9]. Adapun yang menjadi imam pada pelaksanaan jamaah dhuhur adalah guru piket yang dilakukan secara bergilir oleh masing-masing guru. Setelah melaksanakan sholatjamaah dhuhur, siswa diajak untuk melakukan dzikir bersama. Bacaan dzikir setelah sholat sama seperti yang dibaca oleh umat muslim, khususnya kelompok Nahdliyin pada umumnya, yakni di dalamnya mencakup bacaan istigfar, kalimat tasbih, tahmid, takbir, tahlil serta diakhiri dengan do'a untuk memohon ampunan dan keselamatan pada Allah SWT. Rangkaian bacaan dzikir tersebut dipimpin oleh salah satu siswa yang dilakukan secara bergiliran untuk melatih kemampuan siswa dalam bidang pengalaman keagamaan. Penjelasan ini disampaikan oleh Amirul Mukminun, selaku guru bidang keagamaan pada peneliti:

> "Memang sejak dini siswa kita ajari tradisi-tradisi ke-NU an, seperti dzikir setelah sholat serta berbagai bacaan sholat lainnya yang mencerminkan tradisi NU, hal ini dimaksudkan agara siswa terbiasa melakukan tradisi ala NU sejak dini, sehingga ketika sudah besar bisa membaur dan menjadi bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya dalam hal kemampuan keagamaan, khususnya di lingkungan Nahdliyin"[10].

Setelah melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, siswa kembali melaksanakan kegiatan belajar mengajar sampai pukul 14.25. Setelah

[9] Amirul Mukminun, *Observasi*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya 27 Maret 2019.
[10] Amirul Mukminin, *Wawancara*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya. 28 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selesai melaksanakan pembelajaran, siswa diajak untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah. Proses sholat ashar berjamaah dilaksanakan sama ketika melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Kelas 1 dan 2 dipisah pelaksanaan sholatnya dengan kelas 3,4,5, dan 6, sesuai melaksanakan sholat ashar berjamaah, siswa kemudian pulang kerumah masing-masing[11].

Proses kegiatan seperti di atas dilaksanakan setiap hari. Hal tersebut sudah menjadi program kurikulum di SD Khodijah Pandegiling Surabaya. Diharapkan kurikulum yang sudah dijalankan tersebut dapat mencetak siswa yang berprestasi, memiliki karakter keagamaan yang kuat, serta mempunyai wawasan keilmuan yang luas.

2. Penerapan *Full Day School* di SD Muhammadiyah 24 Surabaya

Penerapan program *full day school* di SD Muhammadiyah 24 Surabaya berjalan dengan baik. Siswa mulai melakukan aktifitas di sekolah sejak pukul 06.45 pagi sampai 15.30 sore[12]. Setiap pada pukul 06.45 siswa sudah diajak ke lapangan atau halaman sekolah untuk melakukan upacara bendera bersama. Sedangkan hari selain senin, siswa tidak melakukan kegiatan apel bersama melainkan diganti dengan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah pada pukul 6.45-7.15. Setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah, siswa diajak untuk mengaji al qur'an yang dibimbing oleh para guru dengan menggunakan metode tilawati. Pelaksanaan ngaji dimulai pukul 7.15 sampai 08.00. Selanjutnya

[11] Amirul Mukminun, *Observasi*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya 27 Maret 2019.
[12] Dokumentasi Jadwal sekolah SD Muhammadiyah 24 Surabaya tahun ajaran 2018-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pukul 08.00-08.15 siswa diajak untuk menghafalkan ayat-ayat pendek dalam al qur'an. Rata-rata siswa menghafalkan 2-4 ayat setiap harinya, pada pukul 08.15-08.30 siswa diajarkan pada 6 bintang karakter[13]. Program ini merupakan program pembentukan karakter yang digagas oleh SD Muhammadiyah 24 Surabaya untuk membentuk siswa yang memiliki karakter keagamaan yang kuat, karakter kepribadian yang dalam, karakter kebangsaan, serta keilmuan yang luas. Adapun maksud dari program 6 bintang karakter tersebut adalah: *Pertama,* cinta Allah dan ciptaan-Nya. *Kedua,* hormat santun dan mampu menjadi pendengar yang baik. *Ketiga,* mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. *Keempat,* jujur, amanah dan berkata baik. *Kelima,* percaya diri, kreatif dan pantang menyerah. *Keenam,* dermawan, suka menolong dan bekerjasama[14]. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 24 Surabaya, Norma Setyaningrum, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

> "Kegiatan keagamaan yang dilakukan sebelum masuk pada proses belajar mengajar merupakan bagian dari penguatan pemahaman keagamaan yang diberikan kepada siswa, agar siswa senantiasa memiliki pemahaman keagamaan yang baik dan benar, diantaranya melalui sholat dhuha, bimbingan mengaji al qur'an yang dibimbing langsung oleh guru, kemudian juga siswa diajak untuk menghafalkan al qur'an sedikit demi sedikit, dan ini merupakan bagian dari 6 bintang karakter yang kita gagas di SD Muhammadiyah 24 Surabaya untuk mencapai target sebagai sekolah berakarakter yakni berkarakter keagamaan, kepribadian dan karakter kebangsaan"[15].

[13] Norma, *Observasi,* SD Muhammadiyah 24 Surabaya 22 Maret 2019.
[14] Dokumentasi buku saku siswa tentang 6 bintang karakter SD Muhammadiyah 24 Surabaya.
[15] Norma Setyaningrum, *Wawancara*, SD Muhammadiyah 24 Surabaya. 25 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulai pukul 08.30-12.00 siswa diajak untuk melakukan proses belajar mengajar dengan kurikulum yang disesuaikan dengan aturan kementrian pendidikan dan kebudayaan pada sekolah tingkat dasar. Ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, seperti mata pelajaran matematika, bahasa inggris, olahraga, bahasa Jawa, IPS, ilmu pengetahuan alam, serta keislaman di dalamnya termasuk juga materi kemuhammadiyahan atau pengetahuan tentang Muhammadiyah.

Pukul 09.30-09.50 siswa melaksanakan istirahat. Dilanjutkan kembali pada pukul 09.50-11.35 melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Pukul 11.35-12.30 siswa diajak untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah[16], sholat dhuhur dipimpin oleh guru yang dilaksanakan di musholla di lingkungan SD Muhammamdiyah 24 Surabaya. Setelah melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, siswa selanjutnya melaksanakan makan siang. Pada pukul 12.30-13.00 pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai kembali. Setelah melaksanakan proses belajar mengajar pada pukul 13.00 siswa kembali diajak untuk muroja'ah materi-materi sekolah, sampai pukul 14.00. Setelah selesai melakukan muroja'ah siswa kelas 1 dan 2 pulang kerumah. Tetapi untuk siswa kelas 3,4,5 dan 6, setelah melaksanakan muroja'ah, siswa kelas tersebut diajarkan untuk mengikuti klinik/talent club yakni program pengembangan bakat dan minat siswa. Program ini dimaksudkan, siswa dapat menyalurkan bakat dan minat yang mereka

[16] Siti Alfiyah, *Observasi*, SD Muhammadiyah 24 Surabaya 24 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miliki. Program ini bisa diagendakan untuk mmengikuti berbagai perlomabaan di luar sekolah[17]. Setelah melaksanakan talent club. Siswa melaksanakan sholat ashar berjamaah di Musholla. Selanjutnya pulang kerumah masing-masing. Jika kita lihat, ada perbedaan jam pulang sekolah antara kelas 1 dan 2 dengan kelas 3,4,5, dan 6, hal ini seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa kelas 3,4,5, dan 6 dioptimalkan untuk pengembangan bakat dan minat siswa. Hal serupa seperti yang disampaikan oleh Salman, saat peneliti melakukan observasi di SD Muhammadiyah 24 Surabaya:

> "Mata pelajaran yang diajarkan pada siswa kita sesuaikan dengan kurikulum yang diatur oleh dinas Pendidikan dan Kebudayaan, selain itu ada materi ke Muhammadiayahan yang kita ajarkan ke siswa, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami tentang Muhammadiyah sebagai institusi keagamaan tempat mereka mencari ilmu, dan diakhir jam sekolah siswa juga kita fasilitasi untuk program pengembangan bakat dan minat mereka, diantaranya seperti pengembangan bakat silat tapak suci, seni kaligrafi, dan drum band, sekolah berharap dapat mencetak siswa yang memiliki pemahaman keilmuan yang luas serta dapat mengembangkan bakat dan minatnya dengan leluasa"[18].

Dari pernyataan di atas kita dapat melihat bahwa SD Muhammadiyah 24 Surabaya melaksanakan program *full day school* dengan memasukkan antara unsur materi umum, agama, serta memberikan leluasa pada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki[19].

---

[17] Dokumentasi kegiatan pengembangan bakat minat di SD Muhammadiyah 24 Surabaya, 2019.
[18] Salman, *Wawancara,*SD Muhammadiyah 24 Surabaya. 24 Maret 2019.
[19] Norma, *Observasi,* SD Muhammadiyah 24 Surabaya 25 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakta ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sehudin yang mengatakan bahwa sistem *full day school* pada dasarnya menggunakan sistem *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami[20].

Kedua sekolah yakni SD Khodijah dan SD Muhammadiyah 24 Surabaya melakukan program *full day school* dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar setiap harinya, program ini sejalan dengan apa yang diatur oleh pemerintah tentang upaya membentuk karakter siswa melalui program sekolah sehari penuh. Meskipun masih menjadi perdebatan diberbagai lembaga pendidikan di Indonesia, kedua lembaga pendidikan ini tetap menerapkan program *full day school* sebagai upaya untuk membentuk siswa yang utuh, dengan sehari penuh berada di lingkungan sekolah dan dalam pengawasan guru, diharapkan siswa dapat terbentuk karakter positif dalam diri siswa.

B. Pembentukan Karakter Melalui *Full Day School*

Nilai-nilai karakter yang dijadikan sekolah sebagai nilai-nilai utama yang diambil atau disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan dan mata pelajaran yang ditargetkan untuk diinternalisasi oleh peserta didik[21].

---

[20] Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa* (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan, 2005), 16-17.

[21] Perlunya pendidikan karakter tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zainal dan Sujak[22] menyatakan karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*bahaviors*), motivasi (*motivation*), dan ketrampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan kepribadian yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Karakter terdiri atas tiga untuk perilaku terdiri atas pengetahuan moral, perasaan berlandaskan moral, dan perilaku berlandaskan moral. Karakter yang baik terdiri atas proses tahu di mana yang baik, keinginan melakukan yang baik, dan melakukan yang baik.

Menurut Musfiiroh karakter mengacu kepada serangkaian perilaku, sikap, motivasi dan keterampilan.[23]. Adapun menurut Williams, Russel dan Megawangi mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Dengan demikian pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki pengetahuan, perasaan,

---

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dalam Agus Eko Sujianto, "Penerapan *Full Day School* dalam Lemabaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Ta'lim,* Vol. 28 No. 2 2005), 204.

[22] Zainal Abidin dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), 2.

[23] Ibid, 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tindakan yang berlandaskan pada norma-norma luhur yang berlaku di masyarakat.[24]

Sedangkan Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas nilai-nilai tersebut antara lain, nilai karakter dalam membangun hubungan dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter kaitannya dengan sesama, nilai karakter hubungannya dengan kepedulian terhadap lingkungan, serta nilai karakter berkaitan dengan nilai kebangsaan dan nasionalisme[25].

1. **Pembentukan Karakter Keagamaan**

Pembentukan karakter keagamaan pada siswa dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang menunjang pembentukan karakter keagamaan pada siswa, seperti yang terlihat pada pembentukan karakter keagamaan pada siswa di SD Muhammadiyah 24 Surabaya, pembentukan karakter keagamaan dilakukan melalui kegiatan siswa di sekolah, diantaranya, *Pertama*, melakukan sholat dhuha berjama'ah pada jam 06.45[26], kegiatan melaksanakan sholat dhuha berjamaah merupakan hal rutin yang dilaksanakan oleh sekolah SD Muhammadiyah 24 Surabaya. Program ini dimaksudkan untuk mengajarkan perilaku-perilaku sunnah yang juga tidak boleh dikesampingkan oleh siswa, selesai sholat dhuha para siswa diajak untuk dzikir bersama sekaligus mendoakan untuk kedua oranng tua agar selalu berada dalam lindungan Allah swt, serta diberikan

[24] Williams, Russel dan Megawangi, *Kecerdasan Plus Karakter* (2010), 309.
[25] Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas, *Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Tidak diterbitkan, 2010), 9-10.
[26] Dokumentasi jadwal kegiatan SD Muhammadiyah 24 Surabaya 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelancaran rejekinya[27]. *Kedua,* mengaji al qur'an dengan metode tilawati[28]. Mempelajari al qur'an adalah suatu keharusan bagi seorang muslim untuk lebih mengetahui agamanya. Kegiatan ini yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 24 Surabaya dengan mengajarkan siswanya cara membaca al qur'an dengan baik dan benar, meskipun belum sepenuhnya memahami makna yang terkandung di dalamnya. Tetapi dengan belajar membaca al qur'an siswa dapat memiliki kemampuan keagamaan yang kuat serta lebih mendekat terhadap Allah SWT[29]. *Ketiga*, tahfidz al qur'an. Selain diajari membaca al qur'an, siswa juga diharuskan menghafal ayat-ayat pendek dalam al qur'an. Tujuan tahfidz ini agar para siswa memiliki kecintaan terhadap kitab suci al qur'an. *Keempat,* sholat dhuhur dan ashar berjamaah. Siswa melakukan sholat dhuhur berjama'ah merupakan program pembentukan karakter keagamaan yang wajib dilaksanakan. Para siswa diajak untuk disiplin mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Sholat merupakan bentuk komunikasi dengan Tuhan. Sehingga tidak boleh kita sebagai hamba sampai putus komunikasi dengan Tuhan hanya karena kesibukan duniawi. Ajaran yang ditanamkan oleh para guru pada siswanya agar senantiasa tidak meninggalkan sholat berjamaah[30]. *Kelima,* dzikir berjamaah.Siswa di SD Muhammadiyah 24 Surabaya diajarkan untuk melaksanakan dzikir berjamaah, dzikir di dalamnya berisi ucapan-ucapan

[27] Salman, *Observasi,* SD Muhammadiyah 24 Surabaya 25 Maret 2019.
[28] Dokumentasi jadwal kegiatan SD Muhammadiyah 24 Surabaya 2019.
[29] Salman, *Observasi,* SD Muhammadiyah 24 Surabaya 25 Maret 2019.
[30] Salman, *Observasi,* SD Muhammadiyah 24 Surabaya 25 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat toyyibah, kalimat tasbih, kalimat tahmid, kalimat takbir serta permohonan ampunan dosa pada Allah SWT merupakan bentuk pertanggungjawaban makhluq atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari[31].

Pembentukan karakter keagamaan tersebut seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 24 Surabaya, Norma Setyaningrum di SD Muhammadiyah 24 Surabaya:

> "Bahwa sejatinya yang paling mendasari dalam pembinaan karakter siswa adalah karakter keagamaan, pembentukan karakter keagamaan merupakan landasan dasar dari karakter-karakter lain yang ada dalam diri siswa, pembentukan karakter keagamaan dapat dilakukan dalam berbagai porgram, pada intinya karakter keagamaan membentuk jati diri siswa takut terhadap Tuhannya, hal tersebut ditunjukkan melalui peribadatan yang rutin dilakukan setiap hari sebagai bentuk ucapan terimakasih/syukur atas segala yang telah dianugerahkan kepada mahluq-Nya, oleh karenanya di SD Muhammadiyah 24 Surabaya sangat menekankan terhadap adanya pembentukan karakter keagamaan ini"[32].

Hal senada juga ditambahkan oleh Siti Alifah, guru kelas di SD Muhammadiyah 24 Surabaya, menurutnya bahwa:

> "Pembinaan dan pembentukan karakter keagamaan siswa sangat penting untuk melandasi sikap keagamaan siswa, karena menurutnya agama merupakan landasan dalam menjalankan kehidupan sosial bermasyarakat, baik di lingkungan sekolah maupun ketika berada di lingkungan masyarakat, oleh karenanya pelaksanaan berbagai kegiatan yang menunjang dalam pembentukan karakter keagamaan siswa akan terus digalakkan oleh sekolah dasar Muhammadiyah 24 Surabaya, guna terbentuknya siswa yang paham kewajiban dalam beragama"[33].

Pembentukan karakter keagamaan juga dilakukan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya, seperti yang kita ketahui pada bab sebelumnya,

[31] Salman, *Observasi*, SD Muhammadiyah 24 Surabaya 25 Maret 2019.
[32] Norma Setyaningrum, *Wawancara*, SD Muhammadiyah 24 Surabaya. 28 Maret 2019.
[33] SitiAlfiyah, *Wawancara*,SD Muhammadiyah 24 Surabaya. 27 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa SD Khodijah Pandegiling merupakan bagian dari yayasan pendidikan dan sosial Khodijah Surabaya. Yayasan ini tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang proses pembentukan yayasan Khodijah Surabaya. Para pendiri awal merupakan para ulama' dan kyai sepuh dari kalangan Nahdliyin[34]. Dengan melihat backgorund historis tersebut maka tidak mengherankan jika SD Khodijah Pandegiling Surabaya fokus terhadap pembentukan karakter keagamaan dalam proses belajar mengajar dengan sistem *full day school*[35]. Pembentukan karakter keagamaan ini dilalukan melalui beberapa kegiatan di sekolah. Diantara proses pembentukan karakter ini adalah: *Pertama*, kegiatan membaca dan mempelajari al qur'an, kegiatan ngaji qur'an dilaksanakan pada semua kelas, dengan dibimbing oleh guru kelas masing-masing yang sudah terjadwal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pembelajaran kepada siswa cara dan metode membaca al qur'an yang baik dan benar. Tujuannya agar, siswa memiliki kemampuan membaca al qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bacaan ilmu al qur'an yang benar[36]. *Kedua*, kegiatan sholat dhuha berjamaah, ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setelah melaksanakan ngaji, dalam kegiatan sholat dhuha ini siswa dituntut untuk disiplin dan sesuai jadwal dalam melaksanakan sholat[37]. *Ketiga*, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, kegiataan sholat dhuhur dan ashar dilaksanakan secara

[34] Dokumentasi Buku sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan dan Sosial Khodijah Surabaya.
[35] Hadi, *Observasi*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya 24 Maret 2019.
[36] Hadi, *Observasi*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya 24 Maret 2019.
[37] Siswa, *Observasi*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya 24 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjamaah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, jika ada siswa yang terlambat untuk mengikuti sholat fardlu sehingga manjadi imam masbu', maka siswa tersebut akan dicatat, jika terjadi sampai tujuh kali terlambat menjadi imam masbu' maka siswa yang bersangkutan akan mendapatkan punishment yakni disuruh untuk membawa pohon dan ditanam di lingkungan sekolah[38]. *Keempat*, dzikir berjamaah, kegiatan dzikir ini dilaksanakan secara rutin setelah melaksanakan sholat fardlu, berdzikir ini dilakukan untuk membiasakan diri pada siswa mengingat Allah SWT, dalam dzikir terdapat bacaan-bacaan serta pujian-pujian pada Allah SWT, diantaranya adalah bacaan tahlil, tahmid, takbir serat istighfar[39]. *Kelima*, peringatan PHBI seperti Isro' Mi'roj, Maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan merayakan hari besar Islam merupakan salah satu dari upaya untuk terus mengingat jasa perjuangan orang-orang terdahulu dalam memperjuangkan agama Islam, dengan memperingatinya maka akan menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap mereka yang telah berjuang untuk Islam sebagai agama yang diyakininya[40]. *Keenam*, pengajian khusus orang tua wali murid, pihak sekolah meyakini bahwa pembentukan karakter keagamaan pada siswa tidak dapat dilakukan hanya ketika berada di sekolah saja dengan melibatkan guru dan tenaga pendidikan di sekolah, akan tetapi peran orang tua sangat penting dalam ikut serta menanamkan pembentukan karakter keagamaan pada siswa, oleh karenanya untuk memberikan kemampuan pada wali murid dalam

[38] Hadi, *Observasi*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya 24 Maret 2019.
[39] Ardi Ismayadi, *Wawancara*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya 24 Maret 2019.
[40] Hadi, *Observasi*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya 24 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembentukan karakter kegamaan di rumah, maka pihak sekolah membuat kegiatan pengajian khusus wali murid yang dilaksanakan tiap jum'at legi serta istigosah dan pengajian umum yang dilaksanakan sebulan sekali, hal ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi wali murid untuk membentuk karakter keagamaan siswa ketika berada di rumah[41]. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Hadi, selaku kepala sekolah di SD Khodijah Pandegiling Surabaya:

> "Kita tahu bahwa SD Khodijah Pandegiling Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang digagas oleh para Kyai dan ulama' Nahdliyin tempo dulu, sehingga tidak mungkin kita melepaskan kurikulum pembentukan karakter keagamaan siswa, pembentukan karakter keagamaan pada siswa menjadi suatu keharusan agar dapat mencetak generasi masa depan yang paham akan agama, hal ini dikarenakan agama merupakan sumber dari jawaban dari segala persoalan yang ada di sekitar kita"[42].

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nurjannah Alfitri, menurutnya pendidikan karakter keagamaan pada siswa sangat penting dilakukan untuk membentengi siswa dari pengaruh modernisasi yang cenderung membawa siswa pada ranah kehidupan yang negatif.

> "Tentu pembentukan karakter keagamaan siswa harus diutamakan dalam proses belajar mengajar selama berada di sekolah, tidak boleh kita sebagai pendidik mengabaikan pendidikan karakter keagamaan pada siswa, karena agama akan membentengi siswa dari pengaruh luar yang negatif, dimana lagi mereka dan kapan lagi mereka para siswa harus mulai membentuk karakter keagamaannya kalau tidak di sekolah yang berbasis agama serta dimulai sejak dini?"[43].

---

[41] Hadi, *Observasi*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya 24 Maret 2019.
[42] Hadi, *Wawancara,*SD Khodijah Pandegiling Surabaya. 2 4Maret 2019.
[43] Nurjannah Al Fitri, *Wawancara*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya. 24 maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan aplikaksi dari karakter keagamaan yang berorientasi dalam hubungan social tercermin dari kegiatan dan sikap siswa, sikap patuh terhadap orang tua, sikap patuh terhadap guru dan hormat sesama teman di sekolah merupakan bentuk nyata dalam pembentukan keagamaan siswa.

Sehingga selain melakukan praktik membangun hubungan keagamaan dengan Tuhan melalui sholat, sholat sunnah dan dzikir, *out put* lain dari bentuk praktik pembentukan karakter keagamaan siswa tercermin dari perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama.

Hadi menyebutkan bahwa yang juga penting dari pembentukan karakter keagamaan adalah perilaku siswa itu sendiri, apakah kemudian sudah sesuai dengan ajaran-ajaran agama ataukah tidak?, bagaimanapun pembentukan karakter keagamaan adalah proses yang out putnya pada kehidupan social siswa.

> "Yang paling penting dalam pembentukan karakter keagamaan adalah perilaku siswa dalam kehidupan social itu sendiri, jangan sampai siswa taat ibadah, rajin dzikir kemudian perilakunya masih tida sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam. Pada dasarnya melakukan sholat adalah untuk praktik perilaku social yang lebih baik, dan itu yang terus kita perhatikan pada anak didik kita, taat pada guru, orang tua dan saying terhadap sesama.[44]

2. Pembentukan Karakter Pribadi

Pembentukan karakter pribadi siswa ini dapat ditunjukan melalui beberapa sikap yang biasa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, sikap tersebut antara lain sikap jujur, disiplin,

[44] Hadi, *Observasi*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya 24 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri, serta mandiri[45]. Karakter pribadi ini penting dimiliki oleh siswa untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat dengan baik, dengan mulai menanamkan karakter kepribadian sejak usia sekolah dasar diharapkan siswa akan terbiasa dan memiliki kepribadian yang positif. Di SD Khodijah Pandegiling Surabaya ataupun di SD Muhammadiyah 24 Surabaya mengajarkan siswanya untuk membiasakan diri dalam proses pembentukan karakter kepribadian diri yang kuat. Sikap ini tercermin dari berbagai bentuk kegiatan di sekolah yang mengajarkan pembentukan karakter kepribadian[46]. Diantaranya melalui kedisiplinan dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah. Dalam sholat fardlu siswa dilarang untuk telat atau menjadi imam masbu' hal ini akan membentuk karakter siswa yang disiplin dan taat aturan sekolah. Selanjtnya siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas serta lingkungan sekolah, karakter mandiri tercermin dari penerapan *full day school* di sekolah program ini mengharuskan siswa untuk belajar mandiri karena selama sehari penuh berada di sekolahan tanpa didampingi orang tua. Pembentukan karakter percaya diri dibentuk melalui penugasan-penugasan pada siswa untuk menjadi pemimpin dalam berbagai hal, semisal menjadi pemimpin dzikir usai sholat, menjadi petugas upacara dan apel setiap pagi serta berbagai penugasan lomba di luar sekolah, akan tetapi bukan anak-anak namanya jika tidak pernah melakukan kesalahan.

[45] Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas, *Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Tidak diterbitkan, 2010), 9-10.
[46] Hadi, *Observasi*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya 24 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses ini dibutuhkan kesabaran tenaga pendidik atau guru dalam membentuk karakter kepribadian yang kiat bagi siswa didiknya. Selain itu orang tua di rumah juga harus turut serta memberikan pengawasan terhadap anaknya ketika berada di rumah, untuk memastikan bahwa pembentukan karakter kepribadian yang dilakukan di sekolah dapat diterapkan dengan baik di lingkungan rumah[47].

Riya Indah safitri, sebagai guru kelas menuturkan bahwa pembentukan karakter pribadi seperti kejujuran, percaya diri, kemandirian, bertanggung jawab, serta disiplin. Karakter tersebut penting untuk dimiliki siswa. Pernyataan tersebut disampaikan ketika peneliti melakukan wawancara di SD Khodijah Pandegiling Surabaya:

> "Sejak kecil siswa harus ditanamkan rasa tanggung jawab, sikap jujur, disiplin, mandiri dan percaya diri, pembentukan karakter kepribadian tersebut dapat dilakukan melalui berbagai hal-hal kecil di sekolah, kedepannya pendidik/guru akan lebih intens dalam memperhatikan kualitas karakter pribadi masing-masing siswanya untuk mencetak siswa yang berkarakter"[48].

Hal serupa juga disampaikan oleh Salman selaku guru SD Muhammadiyah 24 Surabaya. Menurutnya semua proses penbentukan karakter pribadi siswa sudah termaktub dalam kerangka program 6 bintang karakter yang dijalankan oleh SD Muhammadiyah 24 Surabaya. Melalui program 6 bintang karakter ini diharapkan SD Muhammadiyah 24 Surabaya dapat mencetak lulusan yang memiliki karakter kerpibadian yang kuat. Fenomena ini seperti yang tegaskan oleh Salman, bahwa:

---

[47] Nurma Setyaningrum, *Obersvasi*, Surabaya 25 Maret 2019.
[48] Riya Indah Safitri, *Wawancara*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya. 24 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tentu sebenarnya semuanya sudah ada dalam program sekolah, yakni program 6 bintang karakter, program ini bertujuan untuk mencetak siswa berkarakter kuat, sehingga segala upaya untuk merealisasikan program tersebut terus kita upayakan dan kita dorong bersama-sama antara semua pihak yang berkepentingan seperti guru, murid dan orang tua"[49].

Dari semua pernyataan tersebut kita dapat melihat bahwa kedua sekolah melaksanakan program pembentukan karakter kepribadian pada anak didiknya melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolahan. Hal ini tidak lain untuk mencetak siswa yang memiliki karakter kepirbadian yang kuat, sehingga dapat menjadi landasan dalam kehidupan social bermasyarakat ketika dewasa, ini sejalan dengan target pembentukan karakter yang diharapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah[50].

3. Pembentukan Karakter Nilai dalam Hubungannya Dengan Sesama

Pembentukan nilai ini ditunjukkan melalui sikap siswa yang sadar terhadap hak dan kewajibannya, patuh dan taat pada aturan yang telah dibuat, dapat menghargai prestasi dan karya orang lain, memiliki sikap yang santun serta demokratis dalam berpikir[51]. Pada SD Khodijah Pandegiling Surabaya dan SD Muhammadiyah 24 Surabaya praktik

---

[49] Salman, *Wawancara*, SD Muhammadiyah 24 Surabaya. 26 Maret 2019.

[50] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 20017 tentang Hari Sekolah.

[51] Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas, *Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Tidak diterbitkan, 2010), 9-10. Baca juga dalam Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* Vol. 16, No. 9 tahun 2010), 280-289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang mengantar siswa pada proses pembentukan karakter peka terhadap sesama diantaranya dapat kita lihat dari beberapa kegiatan di sekolah[52].

Misalnya pembentukan sikap sadar terhadap kewajibannya dapat kita lihat dari siswa yang memahami akan pentingnya menjaga kebersihan dengan melakukan kegiatan jadwal piket sehari-hari sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati di kelas. Sikap taat aturan tercermin dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan mengaji, sholat fardlu, serta sholat sunnah yang rutin dilaksanakan setiap hari, bahkan siswa juga memahami konsekuensi yang akan diterimajikatelat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Sikap demokratis dapat dilihat dari proses pemilihan ketua kelas dimana siswa diberikan hak dan kesempatan yang sama untuk bisa menjadi pemimpin di kelas, akan tetapi proses pemilihan dilaksanakan secara demokratis melalui voting secara tertutup dan semua siswa menghargai proses tersebut, sikap menghargai prestasi orang lain tercermin dari siswa yang tidak malu belajar kegiatan bakat minat pada siswa yang telah memperoleh prestasi dalam bidang bakat minat, semisal terdapat beberapa siswa yang pernah mendapatkan juara lomba antar sekolah, baik lomba pencak silat, kaligrafi ataupun tahfidz qur'an, maka siswa lain akan merasa bangga atas prestasi yang telah diperoleh temannya karena telah mengharumkan nama sekolah pada perlombaan antar sekolah. Pembentukan karakter peduli terhadap sesama serta paham

[52] Dokumentasi jadwal sekolah di SD Khodijah Pandegiling Surabaya 2019, serta dokumentasi jadwal sekolah SD Muhammadiyah 24 Surabaya 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hak dan kewajibannya ini terasa susah untuk dilakukan tanpa dukungan dari orang tua siswa. Pembentukan karakter ini tidak hanya berhenti dibangku sekolah saja, melainkan juga harus diterapkan oleh siswa dengan pengawasan dari orang tua saat berada di rumah[53].

SD Khodijah Pandegiling Surabaya dalam pembentukan karakter peduli terhadap sesama serta paham akan hak dan kewajiban ini di lakukan dengan membuat aturan-aturan kelas atau kontrak kelas yang dibuat secara bersama-sama. Aturan-aturan yang telah disepakati akan dilaksanakan bersama-sama. Dalam hal ini Ardi Ismayadi yang menjelaskan bahwa, aturan kelas penting untuk dibuat secara bersama-sama dan dilaksanakan bersama-sama. Lebih jauh Ardi Ismayadi mengatakan:

> "Membentuk karakter siswa agar taat aturan dan paham atas kewajibannya adalah hal yang sangat penting, siswa harus dapat menitik beratkan pemahamannya pada apa yang menjadi kewajibannya dari pada menitik beratkan pada pemahaman hak yang harus diperolehnya, pada prinsipnya dengan mendahulukan kewajibannya maka siswa akan otomatis mendapatkan haknya, bentuk-bentuk pembelajaran yang mencerminkan kegiatan pembentukan karakter taat aturan ini dapat kita lihat dari pemahaman siswa terhadap pelaksanaan kontrak kelas yang harus dilakukan secara bersama-sama karena merupakan keputusan yang diambil bersama-sama"[54].

Hal yang sama juga disampaikan oleh Norma Setyoningrum dari SD Muhammadiyah 24 Surabaya. Menurutnya pembentukan karakter paham terhadap aturan memang membutuhkan kesabaran bagi para

[53] Salman, *Observasi*, SD Muhammadiyah 24 Surabaya 24 Maret 2019.
[54] Ardi Ismayadi, *Wawancara*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya. 23 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajar. Karakter ini dikarenakan tidak semua siswa dapat cepat beradaptasi dengan aturan-aturan tersebut, ada juga yang memang membandel sehingga diperlukan upaya khusus dan kesabaran dari guru untuk menangani persoalan-persoalan tersebut. Lebih lanjut Retno mengungkapkan:

> "Iya tentu tidak mudah untuk menghadapi perilaku siswa, tidak semuanya taat aturan, ada saja yang membandel, namanya juga anak-anak, yang perlu kita tingkatkan adalah kemampuan guru atau pengajar dalam menangani persoalan-persoalan anak, sikap sabar harus dimiliki oleh guru dalam proses pembentukan karakter anak menuju ke arah yang lebih baik"[55].

4. Pembentukan Karakter Peduli Terhadap Lingkungan Sekitar

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan[56]. Pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan dapat kita lihat dari upaya sekolah yang menerapkan punishment dengan mengharuskan siswa membawa pohon dan menanamnya di sekolah jika telat apel sebanyak 7 kali[57].

Sikap peduli terhadap yang membutuhkan dapat kita lihat dari para siswa yang antusian memberikan sumbangan pada aksi penggalangan dana di SD Muhammadiyah 24 Surabaya ketika ada bencana gempa di Lombok dan palu. Bahkan terakhir siswa juga mengumpulkan dana

[55] Norma Setyaningrum, *Wawancara*, SD Muhammadiyah 24 Surabaya. 26 Maret 2019.
[56] Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas, *Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Tidak diterbitkan, 2010), 9-10.
[57] Hadi, *Wawancara*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya 24 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumbangan untuk berbagi terhadap korban banjir di Madiun dan wilayah sekitar di Jawatimur[58]. Selanjutnya setiap bulan siswa juga di ajarkan untuk mengumpulkan sebagian uangnya untuk membantu anak-anak yatim piatu. Sedangkan untuk upaya membentuk karakter siswa yang peduli terhadap pencegahan perusakan lingkungan dilakukan dengan mengajarkan siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan. Pihak sekolah telah menyiapkan fasilitas tempat sampah di seluruh penjuru sekolah sehingga memudahkan siswa untuk taat dalam membuang sampah pada tempatnya[59].

SD Muhammadiyah 24 Surabaya menekankan siswanya untuk peduli terhadap mereka yang membutuhkan atau yang sedang tertimpa musibah. Kepedulian tersebut ditunjukan melalui aksi galang dana social untuk korban bencana alam. Salman mengatakan bahwa siswa harus diajarkan untuk peka terhadap situasi social disekitarnya terlebih pada situasi social masyarakat yang membutuhkan. Lebih lanjut Salman menegaskan:

> "Siswa harus kita ajarkan untuk peka dan peduli terhadap orang-orang sekitar yang membutuhkan, orang-orang yang sedang tertimpa musibah harus kita bantu, dengan melakukan aksi pengumpulan dana, siswa diajarkan untuk memhami dan peduli terhadap saudara-saudara sebangsa yang sedang membutuhkan bantuan"[60].

Siswa SD Khodijah Surabaya diajarkan untuk peka terhadap berbagai kondisi lingkungan yang tidak sehat dan rusak. Untuk ini

[58] Dokumentasi foto kegiatan penggalangan dana social SD Muhammadiyah 24 Surabaya.
[59] Nurma Setyaningrum, *Observasi*, SD Muhammadiyah 24 Surabaya 27 Maret 2019.
[60] Salman, *Wawancara*, SD Muhammadiyah 24 Surabaya. 27 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah memberikan hukuman pada siswanya yang tidak disiplin untuk melakukan penanaman satu batang pohon di lingkungan sekolah. Selain sebagai hukuman hal ini juga memberikan pemahaman pada siswa akan pentingnya merawat alam yang kita tinggali sehingga tidak menjadi bencana bagi makhluq hidup di bumi. Pemahaman ini seperti yang disampaikan oleh Solihul Huda, bahwa siswa sudah mulai paham akan pentingnya merawat lingkungan serta menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

> "Mereka mulai memahami berbagai resiko yang bisa terjadi jika tidak peduli terhadap lingkungan, termasuk diantaranya seperti membuang sampah sembarangan yang dapat menyebabkan banjir, merusak tanaman yang dapat menyebabkan peningkatan polusi di perkotaan, meski masih ada beberapa siswa yang belum paham akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu semuanya akan memahami pentingnya membangun nilai karakter peduli terhadap lingkungan"[61].

Melihat dua pernyataan tersebut di atas, dapat memahami bahwa kedua sekolah telah memberikan pembelajaran dalam pembentukan nilai karakter peduli terhadap lingkungan, peduli terhadap sesama yang membutuhkan dan peduli terhadap penanganan kerusakan lingkungan.

5. Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Sikap nasionalis dapat dilihat baik dari cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Selain itu juga dapat menghargai keberagaman yang

[61] Solihul Huda, *Wawancara*, SD Khodijah Pandigiling Surabaya. 24 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki bangsa, yakni keberagaman agama, budaya dan etnis[62]. Pembentukan nilai karakter cinta tanah air ini dapat kita lihat dari rutinitas pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin, tujuan upacara bendera tidak lain adalah untuk menghormati bangsa dan Negara serta menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa, selain melalui upacara bendera, menumbuhkan rasa nasionalisme juga dilakukan dengan mengajak siswa nonton bareng film pahlawan seperti film jenderal soedirman[63].

Selanjutnya rasa nasionalisme siswa juga dapat diajarkan dengan mengenalkan siswa terhadap music-music tradisional khas Indonesia, memperkenalkan budaya batik nusantara pada siswa, serta memperingati peringatan hari besar Negara secara bersama-sama. Sikap ini ditunjukan seperti melakukan kegiatan lomba agustusan, karnaval dalam rangka hari kartini, serta menggunakan baju pahlawan setiap tanggal 11 November sebegai bentuk penghormatan terhadap para pejuang bangsa yang telah berjuang merebut Negara dari tangan penjajah[64].

SD Muhammadiyah 24 Surabaya rutin melakukan *supercamp* untuk siswa. Kegiatan dimaksudkan agar siswa dapat memahami Indonesia melalui keberagaman seni music tradisional yang dimiliki. Selain itu siswa juga diajak untuk memakai batik di sekolah saat hari

---

[62] Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas, *Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Tidak diterbitkan, 2010), 9-10. Baca juga dalam Wahid Iskandar dan Sabar Narimo, "Pengelolaan *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Siswa SD", *Jurnal Manajemen Pendidikan,* Vol. 13, No. 1 Januari 2018), 24-33.
[63] Hadi, *Obervasi,* SD Khodijah Pandegiling Surabaya 24 Maret 2019.
[64] Wiwik Purwanti, *Wawancara,* SD Muhammadiyah 24 Surabaya 25 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batik nasional. Terkait kebijakan ini Norma Setyoningrum menyampaikan:

> "Menanamkan sikap cinta tanah air pada siswa biasa dilakukan dengan melakukan hal-hal yang sederhana, kreatif namun tetap dapat dipahami maknanya oleh siswa, seperti memperkenalkan music-music tradisional bangsa, memperkenalkan bati sebagai budaya Indonesia serta nonton film perjuangan, dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat lebih mencintai tanah airnya"[65].

Di SD Khodijah Pandegiling Surabaya menanamkan sikap nasionalisme atau cinta tanah air dilakukan dengan mengadakan upacara bendera setiap senin pagi. Selain itu juga dengan mengadakan kegiatan menulis cerpen tentang kisah-kisah para pahlawan bangsa yang telah berjuang untuk kemerdekaan Negara. Kegiatan ini dijelaskan oleh kepala sekolah SD Khodijah Pandegiling Surabaya, Hadi:

> "Bahwa selain dengan melaksanakan upacara bendera setiap hari senin pagi, menumbuhkan sikap nasionalisme atau cinta tanah air pada siswa juga dilakukan dengan mengadakan kegiatan menulis cerita pendek tentang kisah-kisah para pahlawan yang telah gugur dalam merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari tangan penjajah asing"[66].

C. Analisa Pembentukan Karaktrer Siswa

Melihat proses pembentukan karakter melalui beragam kegiatan yang dilakukan pada kedua lembaga pendidikan tersebut yakni SD Khodijah dan SD Muhammadiyah 24 Surabaya, memberikan dampak positif terhadap

[65] Norma Setyoningrum, *Wawancara*, SD Muhammadiyah 24 Surabaya. 27 Maret 2019.
[66] Hadi, *Wawancara*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya. 24 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan karakter siswa, hal ini dapat dilihat dari praktik keseharian siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah[67].

Pembentukan kerakter keagamaan siswa di SD Khodijah Pendegiling Surabaya dan di SD Muhammadiyah 24 Surabaya tercermin dalam dua hal yakni hal hubungan dengan Allah (*hablum minallah)* dan hal hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas)*. Tentang hubungan dengan Allah sebagai Tuhan, siswa memahami perlunya melaksanakan sholat sebagai sebuah kewajiban sehari-hari yang telah diatur dalam kitab suci agama Islam (Al Qur'an), selain itu juga membaca al qur'an sebagai upaya untuk mendalami ajaran Islam yang mereka yakini sebagai agama yang benar dan melakuakn rutinitas dzikir keseharian sebagai upaya selalu mengingat Allah dan mendekatkan diri pada-Nya. Sedangkan karakter keagamaan yang erat kaitannya dengan aspek social atau hubungan sesama manusia, diaplikasikan siswa dalam bentuk perilaku taat kepada orang tua, taat kepada guru serta sayang kepada sesama siswa, praktik ini sejalan dengan nilai-nilai agama yang memerintahkan kepada umatnya untuk selalu memahami subtansi dari taat kepada Allah SWT, yakni dengan berperilaku baik kepada sesama mahluq-Nya[68].

Pembentukan karakter sikap kepribadian siswa di SD Khodijah Pandegiling Surabaya dan SD Muhammadiyah 24 Surabaya dapat kita lihat

---

[67] Mohammad Kosim,"Urgensi Pendidikan Karakter", *Karsa; Journal of Social and Islamic Cullture,* Vol. IXI No. 1 2011), 85-93.
[68] Nur Ainiyah,"Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al Ulum,* Vol. 13 No. 1 2013), 1-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui ragam sikap yang dimiliki siswa, seperti sikap jujur dalam berperilaku, tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dibebankan kepadanya yang dapat kita lihat dari rincian tugas piket kelas, disiplin dan amanah terhadap apa yang ditugaskan kepadanya yang dapat kita lihat dari prakktik keseharian siswa yang tepat waktu dalam menngikuti apel pagi. Kesemua pembentukan karakter siswa tersebut tercermin dalam keseharian siswa baik di lingkungan sekolaha ataupun di lingkungan rumah[69].

Pembentukan karakter peduli terhadap sesama pada siswa SD Khodijah Pandegiling Surabaya dan SD Muhammadiyah 24 Surabaya, tercermin dalam kepedulian siswa dalam berbagai hal seperti ketika ada bencana mereka melakukan iuran seikhlasnya untuk membantu saudara yang sedang terkena bencana, menjenguk sesama teman yang sedang sakit, serta memberikan santunan anak yatim pada waktu bulan puasa. Beberapa praktek kegiatan yang dilakukan oleh siswa di kedua lembaga pendidikan tersebut membuktikan adanya pembentukan karakter nilai peduli terhadap sesama, baik terhadap sesama siswa atau terhadap yang lainnya, sebagai bagian dari proses penerapan system *full day school*[70].

Pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan sekitar pada siswa SD Khodijah Pandegiling Surabaya dan SD Muhammadiyah 24 Surabaya terejawantahkan dalam kebersihan lingkungan, baik di lingkungan sekolah,

---

[69] Muzhoffar Akhwan,"Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah", *Jurnal El Tarbawi,* Vol. 7 No. 1 2014).

[70] Ahsan Masrukhan,"Pelaksana Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta", *Jurnal Basic Education,* Vol. 5 No. 29 2016), 1-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dalam hal ini meliputi ruang kelas, kantin, halaman kelas serta halaman sekolah. Manifestasi dari peduli kebersihan lingkungan juga dilakukan siswa ketika berada di lingkungan rumah. Selain itu, peduli terhadap lingkungan dilakukan melalui program penghijauan di sekitar sekolah, salah satu upaya Guru dalam memberikan pembelajaran pentingnya penghijauan terhadap lingkungan sekitar melalui *punishment* pada siswa yang terlambat apel pagi dengan disuruh membawa bibit pohon untuk ditanam di lingkungan sekolah, upaya ini sejalan dengan program pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dalam rangka mencetak sikap siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar[71].

Terakhir dalam pembentukan karakter cintah tanah air atau sikap nasionalisme siswa di SD Khodijah Pendegiling Surabaya dan SD Muhammadiyah 24 Surabaya, termanifestasikan dari sikap siswa yang peduli terhadap budaya Indonesia yakni batik. Siswa diajak untuk belejar membatik pada peringatan hari batik nasional, tidka hanya itu, para siswa juga diharuskan menggunakan pakaian batik pada hari tersebut. Selanjutnya menggunakan pakaian adat saat hari-hari Nasional, hal tersebut penting untuk menanamkan sikap nasionalisme pada siswa dengan tetap mengenang sejarah perjuangan republic Indonesia melalui peringatan hari nasional. Kemudian

[71] Amirul Mukminin."Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri", *Ta'dib; Journal of Islamic Education,* Vol. 19 No. 2 2014), 227-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafalkan sejarah dan latar belakang pahlawan nasional yang telah berjuang untuk kemerdekaan Negara Indonesia[72].

Semua praktik pembentukan karakter pada system pembelajarann *full day school* di SD Khodijah Pandegiling Surabaya dan SD Muhammadiyah 24 Surabaya berjalan sebagaimana yang diharapkan dalam mencapai tujuan dari system *full day school*[73] itu sendiri, yakni terbentuknya 5 karakter siswa yang sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia[74]. Melihat praktik yang terjadi di kedua lembaga pendidikan dasar tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa program *full day school* terbukti efektif sebagai upaya membangun percepatan pembentukan karakter pada diri siswa.

D. Kelebihan dan Kekurangan *Full Day School*

Penjelasan terhadap kelebihan dan kelemahan *full day school* sebagai bagian dari system pendidikan di sekolah bukanlah merupakan suatu hal yang baru.Setiap sekolah memiliki pendapat masing-masing terkait kelebihan dan kekurangan dalam system *full day school* yang mereka terapkan.

Cryan dan Others[75]seperti yang dikutip Muhaimin dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya full day school menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat

---

[72] Nanda Ayu Setiawati,"Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa", *Prosiding Seminar Tahunan Nasional Fakultas ilmu Sosial Universitas Negeri Medan tahun 2017,* Vol. 1 No. 1 2017), 348-352.

[73] Eni Irawati dan Weppy Susetyo, "Implementasi Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di Blitar", *Jurnal Supermasi,* Vol. 7 No. 1 tahun 2017), 75

[74] Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas, *Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Tidak diterbitkan, 2010), 9-10.

[75] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru.

Hasil analisa terhadap penelitian ini juga tidak dapat digeneralisir terjadi diberbagai sekolah lain yang telah menerapkan system ini. Hasil dari kajian penelitian ini dapat menjadi referensi bagi beberapa sekolah lain agar tidak terjebak pada persoalan yang sama serta setiap kelebihan biasa dijadikan sumber rujukan dan dicontoh untuk diterapkan.

Diantara kelebihan dari penerapan *full day school* adalah sebagai berikut:

1. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan yang utuh[76].

   Selain mengajarkan ilmu pengetahuan juga mengajarkan pendidikan sikap atau karakter pada siswa. Hal ini dirasakan oleh SD Muhammadiyah 24 Surabaya, Norma Setyoningrum selaku kepala sekolah memberikan penjelasan bahwa system *full day school* yang digunakan di SD Muhammadiyah 24 Surabaya dapat memberikan nilai lebih pada pembentukan karakter siswa. Sistem ini sejalan dengan misi SD Muhammadiyah 24 Surabaya yang mencanangkan program 6 bintang karakter siswa. *Full Day School* memberikan konsep pendidikan yang utuh antara pendidikan berbasis ilmu

[76] Noor Hasan, *Full Day School (*Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*) Jurnal Pendidikan Tadris,* Vol. 1 No. 1 tahun 2006), 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan serta pembentukan karakter siswa. Siswa dididik untuk memahami kedua target pembelajaran tersebut, Norma Setyoningrum menuturkan pendidikan karakter keagamaan menjadi prioritas utama dalam membentuk karakter siswa, hal ini dapat kita lihat dari muatan materi agama yang padat seperti sholat dhuha berjamaah, ngaji qur'an, tahfidz qur'an, muroja'ah, sholat dhuhur berjamaah serta sholat ashar berjamaah.

Norma Setyoningrum menambahkan bahwa sebelum adanya system *full day school* siswa tidak ada program sholat dhuhur berjamaah bagi siswa kelas 2 dan tiga, serta tidak ada sholat ashar berjamaah untuk kelas 3,4,5, dan 6. Kegiatan muroja'ah dan tahfidz juga tidak. Kegiatan ini tidak dilakukan karena waktu yang sangat terbatas untuk mengajarkan semuanya pada siswa[77].

Selain pembentukan karakter keagamaan yang semakin kuat, dalam program *full day school* siswa juga leluasa mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Program ini diadakan setiap hari pada jam tersendiri diahir sekolah yang khusus mewadahi kretaifitas siswa dalam bentuk pengembangan bakat minat sesuai dengan yang diinginkan. Karakter kemandirian juga nampak pada siswa melalui program *full day school* ini. Karakter ini terlihat dari siswa yang harus belajar sendiri mengatur cara makannya serta membersihkan tempat makan yang habis digunakan sendiri, segala proses makan dilakukan

[77] Norma Setyoningrum, *Wawancara*, SD Muhammadiyah 24 Surabaya 26 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri tanpa ada pendampingan orang tua. Karakter lain yang nampak adalah keseharian siswa yang dari pagi sampai sore berada di sekolah tanpa mendapat pendampingan dari orang tua, hal ini dapat melatih sikap kemandirian siswa.

> "Salah satu kelebihan utama dari program *full day school* yang kita rasakan di SD Muhammadiyah 24 Surabaya adalah siswa dapat menerima pembelajaran secara utuh, selain dibentuk sebagai siswa yang mempunyai pengetahuan umum, siswa juga diajari untuk membentuk karakter diri, sehingga menjadi insan yang memiliki ilmu pengetahuan kemudian disertai dengan karakter diri yang baik maka siswa akan menjadi insan yang kamil, yang sempurna dan bermanfaat bagi agama, keluarga dan bangsa"[78].

SD Khodijah Pandegiling Surabaya merasakan hal yang sama, penguatan pembentukan nilai karakter keagamaan menjadi pembeda utama dalam system *full day school*. Penguatan karakter ini dapat kita lihat dari muatan materi keagamaan yang semakin padat, Hadi menuturkan bahwa program *full day school* ini salah-satunya memang ditujukan untuk memperkuat pendidikan karakter keagamaan siswa. Selain juga siswa diajarkan materi ilmu pengetahuan umum. Sehingga penguatan materi keagamaan pada jam sekolah yang semakin panjang menjadi hal yang wajar. Penguatan materi keagamaan tersebut meliputi membaca al qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, serta sholat ashar berjamaah yang rutin dilakukan setiap hari. Akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan terbentuknya

[78] Norma Setyoningrum, *Wawancara*, SD Muhammadiyah 24 Surabaya. 2 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter yang lain pada siswa, seperti karakter kemandirian, bertanggung jawab serta disiplin dan taat aturan.

> "Saya melihat bahwa *full day school* ini memberikan tambahan waktu bagi guru untuk lebih leluasa membentuk karakter diri pada siswa, karakter keagamaan menjadi salah satu bentuk karakter yang di harus optimalkan dalam praktiknya, sehingga muatan materi-materi keagamaan dalam praktiknya menjadi padat, selain itu juga karakter-karakter positif lain kita lihat juga tumbuh dalam diri siswa. Saya dapat menyimpulkan bahwa model *full day school* ini sebagai solusi untuk memberikan pendidikan yang sempurna buat peserta didik, yakni pendidikan ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter pada anak didik"[79].

2. Sistem *full day school* terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan bakat minat siswa[80].

Dengan waktu belajar yang lebih panjang dari pagi sampai sore siswa lebih leluasa mengembangkan bakat dan minatnya di sekolah. Pengembangan ini terjadi dikarenakan dalam system *full day school* terdapat waktu khusus di akhir jam sekolah yang digunakan untuk memberikan kesempatan pada siswa menuangkan segala bentuk bakat dan minat yang dimiliki, mereka bahkan tergabung dalam beberapa kelompok yang mewadahi siswa dengan kesamaan bakat, seperti kelompok bakat music, kelompok bakat silat, kelompok bakat membuat kaligrafi, kelompok bakat drumband serta berbagai kelompok bakat lain[81].

---

[79] Hadi, *Wawancara*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya. 25 Maret 2019.
[80] Noor Hasan, *Full Day School (*Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*) Jurnal Pendidikan Tadris*, Vol. 1 No. 1 tahun 2006), 114-115.
[81] Romli, Moch, *Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Full day school* (Disertasi UM Malang, 2004), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Norma menjelaskan bahwa di SD Muhammadiyah 24 Surabaya terdapat beragam club/kelompok bakat. Kelompok bakat tersebut kita dorong terus agar siswa dapat mengembangkan bakatnya secara maksimal. Sekolah juga menfasilitasi siswanya untuk ikut serta lomba antar sekolah sesuai dengan bakat minat yang sudah ditekuni, seperti lomba pencak silat antar sekolah di Surabaya, lomba kaligrafi dan lomba drumband. Lebih lanjut Norma mengatakan:

> "Beberapa tahun terakhir kita selalu mendapatkan juara dalam lomba silat antar sekolah Muhammadiyah se-Surabaya, hal ini tidak lepas dari program pengembangan bakat minat siswa di sekolah yang salah satunya adalah mewadahi dan melatih siswa untuk terus mengembangkan bakatnya dalam bidang silat dan bela diri tapak suci, pihak sekolah bangga dengan berbagai prestasi yang ditorehkan anak didiknya, dan ini akan terus kita support dan kembangkan"[82].

Hal senada juga dirasakan oleh SD Khodijah Pandegiling Surabaya. Menurutnya salah satu kelebihan program *full day school* adalah memberikan kepastian waktu pada siswa untuk leluasa mengembangkan bakat dan minatnya. SD Khodijah Pandegiling Surabaya menfasilitasi siswa untuk mengembangkan kretaifitas serta bakat minatnya melalui jam khusus di kurikulum sekolah.Kebijakan ini tidak dapat dilakukan dengan maksimal jika sekolah belum menerapkan system *full day school.* Lebih lanjut sekolah juga aktif mendorong dan mensupport siswanya untuk mengikuti lomba dan kompetisi di luar sekolah, beberapa prestasi SD Khodijah Pandegiling

[82] Norma Setyoningrum, *Wawancara,*SD Muhammadiyah 24 Surabaya. 2 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya dalam beberapa tahun terakhir dapat kita lihat bersama didata prestasi sekolah, menurut Hadi semua prestasi yang telah ditorehkan tersebut tidak lepas dari program pengembangan bakat minat yang ada di sekolah.

> "Dalam kurun waktu 3 tahur terakhir saya melihat siswa aktif diperlombaan antar sekolah, baik tingkat kota Surabaya maupun tingkat wilayah provinsi Jawatimur, bukan hanya sekedar ikut-ikutan saja, akan tetapi siswa juga dapat menorehkan prestasi yang mengharumkan nama sekolah, tentu kami bangga dengan siswa-siswa yang sudah berprestasi di luar sekolah, kedepannya program pengembangan bakat minat akan terus kita dorong agar memiliki implikasi yang lebih signifikan baik bagi siswa maupun sekolah"[83].

Namun demikian, sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain:

1. Sistem *full day school* sering kali menimbulkan rasa bosan pada siswa.

   Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan meyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan.

   Salah satu yang sedang diusahakan oleh SD Muhammadiyah 24 Surabaya adalah dengan memperlebar halaman sekolah dengan menambahkan taman-taman bermain bagi anak-anak, sehingga

[83] Hadi, *Wawancara*, SD Khodijah Pandegiling Surrabaya. 25 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran bisa dilakukan di luar sekolah agar siswa tidak menjadi bosan karena sering berada di kelas selama jam pembelajaran. Namun keberadaan SD Muhammadiyah 24 Surabaya di tengah-tengah padatnya penduduk kota Surabaya menjadikan sekolah kesulitan dalam menambah luas halaman, pada saat ini pihak sekolah sedang mengusahakan untuk membeli rumah dan bangunan di sitar sekolah untuk nantinya dimanfaatkan sebagai halaman dan lahan pengembangan gedung sekolah, akan tetapi hal tersebut membutuhkan waktu yang lama karena nominalnya yang tidak kecil, sehingga pihak sekolah harus membayarnya secara kredit. Keterbatasan gedung ini masih menjadi kendala dalam memberikan fasilitas maksimal pada siswa dalam penerapan system *full day school.* pada prinsipnya syistem yang baik harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

> "Iya kita akui memang ada beberapa siswa yang mengalami kebosanan karena terlalu lama di sekolah, saya kira hal ini juga menjadi persoalan bagi sekolah lain yang menerapkan system *full day school,* sekarang tinggal bagaimana guru dan tenaga pendidik di sekolah berimprovisasi agar siswa tidak bosan dalam system *full day school,* salah satu upaya yang sedang SD Muhammadiyah 24 Surabaya usahakan adalah keinginan untuk memperluas taman sekolah dan memberikan beberapa permainan ramah anak agar siswa tidak bosan selama berada di sekolah dari pagi sampai sore, semoga keinginan tersebut disegerakan"[84].

Hal senada juga dirasakan di SD Khodijah Pandegiling Surabaya yang juga menerapkan system *full day school.* Beberapa siswa juga mengalami kebosanan karena aktifitas rutin di sekolah dari pagi

[84] Salman, *Wawancara*, SD Muhammadiyah 24 Surabaya. 29 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai sore. Kebosanan pada siswa tersebut menuntut tenaga pendidik untuk kreatif dalam merancang proses pembelajaran di kelas dengan penggunaan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.Menurut Hadi, penambahan fasilitas yang menyenangkan bagi siswa juga bisa menjadi solusi untuk mengurangi kebosanan yang dirasakan selama berada di sekolah.

> "Pasti ada kebosanan dalam beberapa diri siswa, karena mereka harus belajar seharian di sekolah, maka dari itu kita terus mendorong perbaikan dalam berbagai hal untuk membuat kelas menjadi menyenangkan bagi siswa sehingga tidak lagi bosan, selain itu sekolah sedang mengusahakan penambahan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran"[85].

2. Sistem *full day school* memerlukan perhatian khusus dari pengelola lembaga.

Agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, lebih menitik beratkan pada pengelolaan sumber daya guru serta kesiapan sekolah dalam merubah manajemen kearah *full day school*. Sekolah tidak dapat mengelola sumber daya guru dan tenaga pendidikan dengan baik serta tidak siap beradaptasi dengan system ini maka pelaksanaan system *full day school* akan berjalan tidak maksimal.

Di SD Muhammadiyah 24 Surabaya pada awal penerapan system *full day school* masih terdapat beragam persoalan.Salah satu adalah kesiapan sumber daya guru yang harus pulang sampai sore. Dahulu yang menjadi kendala adalah masalah makan siang siswa. Kedua

[85] Hadi, *Wawancara*, SD Khodijah Pandegiling Surabaya. 25 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan tersebut secara perlahan sudah dapat teratasi, persoalan makan siang siswa saat ini sudah dipasrahkan kepada pihak catering. Selain itu beberapa orang tua membawakan bekal makan siang bagi anaknya. Sedangkan persoalan sumber daya guru telah diselesaikan dengan menambah guru ajar di sekolah.

> "Ketika pertama penerapan system *full day school* pertama kali dulu, berbagai kendala hadir, tentu karena ini system baru yang kita gunakan, jadi wajar saja hal tersebut terjadi, sekolah harus berani mencari solusi-solusi persoalan terhadap system yang sudah disepakati untuk digunakan"[86].

Dibutuhkan kreatifitas serta terobosan-terobosan berani dari sekolah untuk mengatasi berbagai persoalan yang datang dalam penerapan system *full day school*, karena pada dasarnya proses belajar mengajar selalu berubah sesuai dengan zamannya, pola tingkah laku anak didik juga dinamis seiring berkembangnya lingkungan social masyarakat.

Hadi selaku kepala sekolah di SD Khodijah Pandegiling Surabaya menuturkan bahwa guru harus kreatif dalam mengembangkan model belajar yang ramah buat siswa dalam system *full day school*, untuk menunjang kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, maka sekolah menfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan kemampuan guru[87].

---

[86] Norma Setyoningrum, *Wawancara*, SD Muhammadiyah 24 Surabaya. 4 April 2019.
[87] Hadi, *Observasi*,SD Khodijah Pandegiling Surabaya. 25 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Full day school pada dasarnya merupakan salah satu system pendidikan baru yang mulai banyak diterapkan pada beberapa sekolah, salah satu sekolah yang menerapkan system ini adalah SD Khodijah Pandegiling Surabaya dan SD Muhammadiyah 24 Surabaya, kedua sekolah tersebut konsisten menerapkan system *full day school* dalam proses belajar mengajar setiap harinya, proses belajar *full day school* mengharuskan siswa untuk belajar selama 8 – 9 jam setiap harinya, hal ini berbeda dengan system biasanya yang kita pakai dalam sekolah- sekolah pada umumnya yakni 5 – 6 jam di sekolah.

System *full day school* dicetuskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan dengan harapan dapat mencetak siswa yang memiliki ilmu pengetahuan mumpuni serta terbentuknya karkater positif pada diri siswa, dengan lebih lama berada di sekolah maka siswa akan diawasi secara penuh oleh guru, serta mendapatkan materi-materi tambahan yang menunjang dalam proses pembentukan karakter siswa, ada beberapa karakter yang terbangun dalam pelaksanaan *full day school* di SD Khodijah Pandegiling Surabaya dan SD Muhammadiyah 24 Surabaya diantaranya adalah *pertama*, pembentukan nilai karakter keagamaan, karakter ini erat kaitannya dalam membangun hubungan anatra hamba dan Tuhannya, *kedua*, nilai karakter kepribadian, karakter ini berkaitan dengan sikap yang ditanamkan pada siswa, yakni sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jujur, bertanggung jawab, percaya diri, mandiri serta disiplin, *ketiga,* nilai karakter peduli terhadap sesame, katakter ini berkaitan dengan membangun hubungan dan peduli terhadap sesame, paham terhadap hak dan kewajiban siswa, *keempat,* nilai karakter peduli terhadap lingkungan, karakter ini ditunjukkan dengan peduli terhadap kerusakan lingkungan, serta merestorasi berbagai kerusakan lingkungan yang ada disekitarnya, *kelima,* nilai karakter cintah tanah air, sikap nasionalisme ini mutlak dimiliki oleh generasi muda sejak dini, bagaimanapun generasi muda adalah penerus perjuangan bangsa sehingga mereka harus memiliki rasa cinta tanah air.

Dalam penerapan *full day school* di SD Khodijah Pandegiling Surabaya dan SD Muhammadiyah 24 Surabaya tidak lepas dari kekurangan, beberapa kekurangan dalam system ini yang dirasakan oleh kedua lembaga tersebut adalah pertama system *day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa, kedua system *full day school* memerlukan perhatian khusus dari pengelola lembaga, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal. Selain kekurangan tersebut, terdapat beberapa kelebiham dalam system ini, pertama system *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan yang utuh yakni pendidikan pengetahuan serta pendidikan karakter, kedua *full day school* terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan bakat minat siswa. Adapun perbedaan mendasar dalam penerapan *full day school* di SD Khodijah Panndegiling Surabaya dan SD Muhammadiyah 24 Surabaya adalah dalam pembentukan karakter keagamaan, SD Khodijah Pandegiling Surabaya menitik beratkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pembentukan karakter keagamaan siswa yang sesuai dengan tradisi-tradisi NU, sedangkan SD Muhammadiyah 24 Surabaya menekankan nilai karakter keagamaan yang bernuansa ke Muhammadiyahan.

B. Saran-saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang tersaji ini masih belum maksimal, sehingga peneliti menerima saran dan masukan dari pembaca yang konstruktif supaya dapat meningkatkan kembali penelitian ini dikemudian hari, agar lebih baik dan sempurna. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para akademisi yang sedang mengkaji tentang *full day school* sehingga berpijak dari penelitian ini para akdemisi dapat memahami apa saja yang perlu dilanjutkan untuk penelitian yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter,* Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.

Afiah, Nur Asni Afiana. Pengaruh Implementasi *Full Day School* terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Sosial di MI Sultan Agung Sleman, Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 2014.

Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Ainiyah, Nur."Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al Ulum,* Vol. 13 No. 1 2013.

Akhwan, Muzhoffar."Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah", *Jurnal El Tarbawi,* Vol. 7 No. 1 2014.

Ali, Mohammad. *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah* Jakarta: Al- Wasat, 2010.

Arikunto, Suharmisi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek),* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Suharsimi Arikonto, *Managemen Pengajaran Secara Manusia* (Bandung: Rineka Cipta, Ce t, II, 1993.

Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan,* Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2009.

Clark. *Recent* Research *on All Day Kindergarten,* ERIC Digest Vol. 01 No. 3.

Echols, Jhon. *Kamus Inggris Indonesia,* Jakarta: Gramedia, Cet. XXIII, 1996.

Glanzer. dan *Milson, Legislating The Good, A Survey and Evaluation of Character Education Laws in The United States,* Educational Policy, 20 (3), 2006.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II,* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980.

Hasan, Noor. *Full Day School; Model Pembelajaran Bahasa Asing,* Jurnal Tadris. Vol. 1:1 tahun 2006.

Howard. *Poitics of* Caracters Educational Policy, Vol. 18.

Irawati, Eni dan Weppy Susetyo. "Implementasi Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sisten Pendidikan Nasional di Blitar", *Jurnal Supermasi,* Vol. 7 No. 1 tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isroqmi, Asnurul. " Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Pemrogaman Komputer", *Proseeding Seminar Nasional Program Pasca Sarjana Universitas PFRI Palembang,* 2017.

James, Black. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial,* Jakarta :Refika Aditama, 1999.

Judiani, Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* Vol. 16, No. 9 tahun 2010.

Keputusan Presiden RI No. 145 tahun 1965tentang Nama dan Rumusan Induk Sistem Pendidikan Nasional.

Ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetia Pancakarsa).

Ketetapan MPR No. XVIII/MPR/1998 tentang Pencabutan Ketetapan MPR No. II/MPR/1978.

Koenjtaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta: Gramedia, 1994.

Kosim, Mohammad. "Urgensi Pendidikan Karakter", *Karsa; Journal of Social and Islamic Cullture,* Vol. IXI No. 1 2011.

Leasa, Marleny. Full *Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMKN 13 Malang,* Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 6 No. 1 April 2017.

Masrukhan, Ahsan. "Pelaksana Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta", *Jurnal Basic Education,* Vol. 5 No. 29 2016.

Ma'ruf, Ammar. Implementasi FDS dalam Membentuk Ahlaq Siswa, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mukminin, Amirul. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri", *Ta'dib; Journal of Islamic Education,* Vol. 19 No. 2 2014.

Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualiitatif* Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam,* Bandung: PT Remaja Risda Karya, 2004.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Nastiti. Tika Asih, Implementasi Program FDS dalam Pembentukan Karakter Anak di SDIT Taruna Teladan Delanggu, Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Ningsih, Tutuk. "Telaah Kosepsi Pendidikan dan Implikasinya Bagi Terwujudnya Masyarakat Madani Indonesia", *Jurnal Pemikiran Alternatfi Kependidikan,* Vol. 14 No. 1 tahun 2009.

Nurani. *Untung Rugi Full Day School,* Surabaya: edisi 22, 2005.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Rizky, Azizah Afni. Problematika Pembelajaran dengan Sistem FDS di SDIT Tegal, Skripsi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2015.

Romli, *Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Full day school,* Disertasi UM Malang, 2004.

Saleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan,* Jakarta: Gemawindu, 2000.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep Model Pendidikan Karakter,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Setiawati, Nanda Ayu. "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa", *Prosiding Seminar Tahunan Nasional Fakultas ilmu Sosial Universitas Negeri Medan tahun 2017,* Vol. 1 No. 1 2017.

Setiyarini. *Penerapan Full Day School untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus,* Vol. 2 Jurnal FKIP UNS.

Sehudin. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa,* Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan, 2005.

Septiana, Ragella. Pengelolaan Pembelajaran Program FDS di SD Budi Mulia Jogjakarta, Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jogjakarta tahun 2011.

Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "Full Day School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Prespektif Psikologi Pendidikan Islam", *Jurnal Firkotuna; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* Vol. 5 No. 1 tahun 2017.

Soapatty dan Suyanto. *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo,* Vol. 2 tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sujianto, Agus Eko. "Penerapan *Full Day School* dalam Lemabaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Ta'lim*, Vol. 28 No. 2 2005.

Sugiyono. Metode *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2008.

Sultana N. *Promotion Social Skills and Character Building Thorugh Classroom* Instruction, The International Journal Of The Humanities, Vol. 6 No. 2 tahun 2008.

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

S. Margono. Metodologi *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas. *Pembinaan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Tidak diterbitkan, 2010.

Triatmanto. "Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. XXIX, edisi khusus Dies Natalies UNY, tahun 2010.

Undang-Undang Dasar Nomor 4 tahun 1950 tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya* Bandung: Citra Umbara, 2003.

Yunahar Lyas, et al. *Muhammadiyah dan NU Reorientasi Wawasan ke-Islaman, LPPI UMY NU ddan PP Al-Muhsin* Yogyakarta: tt cet. 1, 1993.

Winton S. *The Appeal Of Caracter Education in Threatening Times; Caring and Critical Democratic Responses*, Comparative Education, Vol. 44 No. 3 tahun 2008.

Williams, Russel dan Megawangi. *Kecerdasan Plus Karakter*, 2010.

Widyaningsih, Sri Wahyu dan Irfan Yusud. "Penerapan Pembelajaran Listrik Dinamis Model Kooperatif Tipe Stad Menggunakan Pendekatan CTL dengan Intregasi Nilai-nilai Karakter Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pancaran Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 tahun 2015.

Zubaedi. *Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INFORMAN

Wawancara dengan Bapak Hadi dari SD Khodijah Pandegiling Surabaya

Wawancara dengan Ibu Nurjannah Al Fitri dari SD Khodijah Pandegiling Surabaya

Wawancara dengan Bapak Agus Al Fatih dari SD Khodijah Pandegiling Surabaya

Wawancara dengan Bapak Solihul Huda dari SD Khodijah Pandegiling Surabaya

Wawancara dengan Bapak Ardi Ismayadi dari SD Khodijah Pandegiling Surabaya

Wawancara dengan Bapak Amirul Maukminin dari SD Khodijah Pandegiling Surabaya

Wawancara dengan Ibu Norma Setyoningrum dari SD Muhammadiyah 24 Surabaya

Wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah dari SD Muhammadiyah 24 Surabaya

Wawancara dengan Bapak Salman dari SD Muhammadiyah 24 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id